

PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Untuk Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember
2023 (Diaudit) Serta Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 (Tidak Diaudit)/
*As of March 31, 2024 (Unaudited) and December 31, 2023
(Audited) And For The Three Month Periods Ended March 31, 2024
and 2023 (Unaudited)*

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023**

**PT KINO INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 124	Notes to the Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TANGGAL 31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)

DIRECTOR'S STATEMENT

ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023 (AUDITED) AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Sidharta Prawira Oetama |
| Alamat kantor/Office Address | : | Kino Tower, 17 th Floor
Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota Tangerang Banten, 15143 Indonesia |
| Alamat Domisili/Domiciled at | : | Apartemen Essence Darmawangsa Tower East Unit 33/01 |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (021) 808-21100 |
| Jabatan/Title | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Hartanto Kusmanto |
| Alamat kantor/Office Address | : | Kino Tower, 17 th Floor
Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota Tangerang Banten, 15143 Indonesia |
| Alamat Domisili/Domiciled at | : | Muara Karang Blok C.5 T/12 |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (021) 808-21100 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:

Certify that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak; | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, and do not omit any material information or fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Kota Tangerang, 30 April/ April 30, 2024



Sidharta Prawira Oetama
Presiden Direktur /
President Director

Hartanto Kusmanto
Direktur/
Director

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2024 and December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	124.367.672.197	4,32,33	166.445.607.635	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	990.396.540.635	5,14,18, 29,32,33	948.855.900.737	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8.083.526.740	32,33	18.335.108.940	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	457.259.669.491	7,14,18,29	438.182.775.782	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	10.835.278.833	16a	7.745.660.717	Prepaid taxes
Uang muka	180.987.861.907	8	35.143.901.303	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	66.331.755.532	9	40.139.104.815	Current portion of prepaid expenses
Sub-total	1.838.262.305.335		1.654.848.059.929	Sub-total
Aset dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	-	31	80.269.206.274	Assets held for distribution to owners
Total Aset Lancar	1.838.262.305.335		1.735.117.266.203	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada Entitas Asosiasi	50.000.000	10 7	50.000.000	Investment in Associate
Aset tetap - neto	2.634.400.871.937	11,12,14,18, 19,25,27,28, 11	2.650.253.345.522	Property, plant and equipment - net
Properti investasi	5.520.000.000	12,25,34 13	5.520.000.000	Investment property
Aset takberwujud - neto	92.741.573.065	27,28,29 19	93.633.540.031	Intangible assets - net
Aset hak guna - neto	43.423.207.964	27,28,29	50.215.996.522	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	57.959.322.826	16e	57.898.866.358	Deferred tax assets - net
Taksiran tagihan pajak	35.602.216.599	16d,16f	35.321.172.849	Estimated claims for tax refund
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	365.327.288	9	1.082.629.050	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	16.583.507.378	32,33	17.286.001.267	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	2.886.646.027.057		2.911.261.551.599	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.724.908.332.392		4.646.378.817.802	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2024 and December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
		5,7, 11,14,18,		
Utang bank jangka pendek	938.454.060.884	32,33 15	810.800.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	676.319.271.535	32,33	601.810.515.335	Trade payables - third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	991.818.970	32,33	6.566.008.964	Other payables – third parties
Utang pajak	20.923.117.409	16b	14.411.005.459	Taxes payables
Beban akrual	340.241.234.308	17,32,33	340.511.517.764	Accrued expenses
Uang muka penjualan	8.023.801.223		10.286.956.428	Advances from customers
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang :		30,32,33 5,7,11,14,		Current maturities of long-term loans :
Utang bank	277.991.809.887	18	265.255.503.178	Bank loans
Liabilitas sewa	24.383.245.986	2f,2q,19, 27,28,29,30	25.885.501.209	Lease liabilities
Sub-total	2.287.328.360.202		2.075.527.008.337	Sub-total
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	-	31	26.597.912.873	Liabilities directly associated with assets classified as held for held distribution to owners
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.287.328.360.202		2.102.124.921.210	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
		20,		
Liabilitas imbalan kerja	77.676.686.173	25,27,28,29	72.925.674.017	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	78.605.165.149	16e	79.211.033.471	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:		30, 32,33 5,7,11,14,		Long-term loans - net of current maturities:
Utang bank	672.093.867.049	18	745.932.472.877	Bank loans
Liabilitas sewa	22.383.709.408	19, 27,28,29,30	27.454.258.085	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	850.759.427.779		925.523.438.450	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	3.138.087.787.981		3.027.648.359.660	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2024 and December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized - 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham	142.857.150.000	21	142.857.150.000	Issued and fully paid - 1,428,571,500 shares
Saham treasuri (193.458.403.000)	(193.458.403.000)	21	(193.458.403.000)	Treasury shares
Tambahan modal disetor - neto	710.356.833.172	23	710.356.833.172	Additional paid - in capital - net
Selisih atas transaksi dengan pihak nonpengendali (1.542.767.275)	(1.542.767.275)		(1.542.767.275)	Differences in value of transactions with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	522.438.798.737	10,11,12 20,25	518.657.079.612	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	48.000.000.000		48.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	337.728.184.834		320.095.099.922	Unappropriated
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.566.379.796.468		1.544.964.992.431	Total equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	20.440.747.943	24	73.765.465.711	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	1.586.820.544.411		1.618.730.458.142	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.724.908.332.392		4.646.378.817.802	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
And Other Comprehensive Income
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
PENJUALAN	1.103.664.482.532	26	1.031.908.066.865	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	641.445.138.791	11	608.728.162.772	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	462.219.343.741		423.179.904.093	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(319.633.991.563)	11,13 19,20,28	(276.151.966.719)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(91.946.964.947)	5,7,11,13, 16f,19,20,29	(77.953.223.030)	General and administrative expenses
Beban bunga	(36.136.563.740)	14,18,19,30	(43.673.913.292)	Interest expenses
Beban administrasi bank	(1.238.971.546)		(1.332.260.426)	Bank administration expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2.673.378.812		(3.426.446.950)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	844.168.594		693.595.232	Interest income
Laba (rugi) penjualan aset tetap	174.458.218	11	(3.721.464.368)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - neto	3.760.399.658		3.551.038.680	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20.715.257.227		21.165.263.220	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(1.676.647.552)	16c	(3.922.745.578)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO	19.038.609.675		17.242.517.642	NET INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	3.781.719.125	11,12,20,25	(3.771.230.726)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA KOMPREHENSIF	22.820.328.800		13.471.286.916	COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	17.633.084.912		17.064.157.126	Net income attributable to: Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.405.524.763		178.360.516	Non-controlling interest
LABA NETO	19.038.609.675		17.242.517.642	NET INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	21.414.804.037		13.292.926.400	Comprehensive income attributable to: Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.405.524.763	24	178.360.516	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	22.820.328.800		13.471.286.916	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	13	36	12	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Saham Tresuri/ Treasury Shares	Tambahannya Modal Disetor- neto/ Additional Paid-In Capital- net	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Differences in Value of Transactions with Non-controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensiv e Income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Tela Ditentukan Penggunaannya /Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2023	142.857.150.000	(193.458.403.000)	710.356.833.172	(1.542.767.275)	579.990.237.564	48.000.000.000	179.331.856.511	1.465.534.906.972	68.285.393.454	1.533.820.300.426	Balance as at January 1, 2023
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.012.199.713)	(1.012.199.713)	Cash dividends
Transfer cadangan revaluasi untuk membalik aset tetap yang dijual Grup	-	-	-	-	(75.049.823.805)	-	75.040.185.640	(9.638.165)	9.638.165	-	Transfer of revaluation reserve of property, plant and equipment sold by the Group
Laba neto	-	-	-	-	-	-	70.460.044.564	70.460.044.564	6.783.650.015	77.243.694.579	Net income
Penghasilan komprehensif lain	10,11,20, 25	-	-	-	13.716.665.853	-	(4.736.986.793)	8.979.679.060	(301.016.210)	8.678.662.850	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2023	142.857.150.000	(193.458.403.000)	710.356.833.172	(1.542.767.275)	518.657.079.612	48.000.000.000	320.095.099.922	1.544.964.992.431	73.765.465.711	1.618.730.458.142	Balance as at December 31, 2023
Laba neto	-	-	-	-	-	-	17.633.084.912	17.633.084.912	1.405.524.763	19.038.609.675	Net income
Penghasilan komprehensif lain	10,11,20, 25	-	-	-	3.781.719.125	-	-	3.781.719.125	-	3.781.719.125	Other comprehensive income
Efek dekonsolidasi Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(54.730.242.531)	(54.730.242.531)	Effect on deconsolidation of Subsidiary
Saldo 31 Maret 2024	142.857.150.000	(193.458.403.000)	710.356.833.172	(1.542.767.275)	522.438.798.737	48.000.000.000	337.728.184.834	1.566.379.796.468	20.440.747.943	1.586.820.544.411	Balance as at March 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.064.006.531.588		906.624.712.737	Receipts from customers
Penerimaan pendapatan bunga	844.168.594		693.595.232	Interest income received
Penurunan pembayaran pajak	798.477.742		5.209.035.026	Decrease payment tax
Pembayaran kepada pemasok	(646.183.431.429)		(491.008.693.849)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(334.081.611.337)		(204.319.715.295)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(127.940.685.988)		(111.202.109.867)	Payment to employees
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(42.556.550.830)		105.996.823.984	Net Cash (Used in) from Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(24.798.301.848)	11	(63.370.691.197)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset takberwujud	(1.844.692.376)	13	(1.210.828.400)	Additions of intangible assets
Penambahan aset hak guna	(211.224.104)	19	-	Additions of right-of-use assets
Hasil penjualan aset tetap	184.684.686	11	88.724.877.478	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(26.669.533.642)		24.143.357.881	Net Cash (Used in) from Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka panjang	(61.102.299.119)	18	(59.042.159.700)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran bunga	(36.136.563.740)	30	(43.673.913.292)	Payment for interest
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(6.572.803.900)	19	(7.722.832.419)	Payment of principal portion of lease liabilities
Penerimaan utang bank jangka pendek	127.654.060.884	14	90.000.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	14	(77.756.150.741)	Payment of short-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	23.842.394.125		(98.195.056.152)	Net Cash from (Used in) Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH ATAS KAS DAN SETARA KAS	(45.383.690.347)		31.945.125.713	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	3.305.754.909		(3.940.692.208)	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	166.445.607.635		194.557.791.747	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	124.367.672.197		222.562.225.252	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Informasi tambahan untuk laporan arus kas konsolidasian disajikan pada Catatan 37.

Supplemental information for consolidated statement of cash flows is presented in Note 37.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut diantaranya diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham.

Perubahan berdasarkan Akta Notaris No. 68 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. tanggal 23 Mei 2018 mengenai perubahan domisili Entitas Induk menjadi Kota Tangerang dan perubahan pada pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 19 yang dibuat dihadapan Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. tanggal 28 Mei 2021 yaitu mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas Induk.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor berlokasi di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di 5 (lima) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan, Cidahu dan Semarang.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. One of these changes are through Notarial Deed No. 1 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated January 11, 2016 concerning the change of shareholders according to Article 4, paragraph 2 of the Company's Articles of Association into PT Kino Indonesia Tbk to 992,857,100 shares, Harry Sanusi to 150,000,000 shares and public to 285,714,400 shares.

The amendment based on Notarial Deed No. 68 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. dated May 23, 2018 pertains to the change of the Company's domicile to Tangerang City while the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association based on Notarial Deed No. 19 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. dated May 28, 2021 concerns the change of purpose, objective and business activity of the Company.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in food, beverage, pharmaceutical and cosmetic industry. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled in Tangerang City with its correspondence head office located at Kino Tower 17th Floor, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Tangerang City. The Company's factories are located in 5 (five) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan, Cidahu and Semarang.

The Company's immediate parent company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-568/D.04/2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, 228.571.500 lembar saham Entitas Induk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Entitas Anak, yang dikendalikan oleh Entitas Induk baik secara langsung atau tidak langsung dengan kepemilikan lebih dari 50% saham suara adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Total Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
		31 Maret 2024/ March 31, 2024	Desember 2023/ December 31, 2023		31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Langsung dari Entitas Induk/ Directly through the Company						
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Tangerang	99,97%	99,97%	1991	373.870.772.031	384.739.473.097
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	100%	2013	199.012.236.470	198.973.527.699
PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)	Tangerang	99,04%	99,04%	2016	95.344.853.129	98.608.425.327
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Tangerang	99,14%	99,14%	2016	14.208.722.048	14.542.513.735
PT Kino Ecomm Solusindo (KES)	Tangerang	99,67%	99,67%	2017	1.309.253.050	1.353.276.450
PT Kino Malee Trading (KMT)	Tangerang	51,00%	51,00%	2018	14.231.960.997	15.497.984.626
PT Kino Food Indonesia (KFI) ¹⁾	Tangerang	80,40%	80,40%	2013	-	418.618.993.230
Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT						
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	99,99%	99,99%	2004	151.970.800.929	138.919.637.154
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	100%	2003	34.058.674.945	31.501.543.815
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	100%	2013	6.213.087.218	6.162.008.348
Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)	Kamboja	51,00%	51,00%	2019	37.470.619.256	30.157.236.439
Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)	India	100%	100%	2019	1.668.135.258	1.834.051.859
Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJJK)	Jepang	100%	100%	2020	406.259.937	434.192.471
Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)	RRT	100%	100%	2020	5.397.076.256	4.753.753.372

¹⁾Sedang dalam proses likuidasi/in process of liquidation

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,97% saham DLS yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Kota Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioners of Financial Service Authority (OJK) No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,571,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per share. All shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 11, 2015.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, 228,571,500 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

The Subsidiaries, in which the Company has control and directly or indirectly owns more than 50% of voting shares are as follows:

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

The Company has direct ownership of 99.97% in DLS which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Tangerang City and started its commercial operations in 1991.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000, dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000, menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, pada tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 270.000.000.000 menjadi Rp 700.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 317.500 lembar saham atau sebesar Rp 317.500.000.000, dari 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000 menjadi 435.050 lembar saham atau sebesar Rp 435.050.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari entitas-entitas anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounting to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounting to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent to 162, 175, and 150 shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company, respectively.

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase in issued and fully paid capital amounting to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 2 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, dated January 11, 2016, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital by 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000, from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000, to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increase in issued and fully paid capital was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 69 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated May 23, 2018, DLS's shareholders agreed to increase authorized capital from Rp 270,000,000,000 to Rp 700,000,000,000 and increase in issued and fully paid capital by 317,500 shares or amounting to Rp 317,500,000,000, from 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000, to 435,050 shares or amounting to Rp 435,050,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% shares in KINT which is the holding company of the subsidiaries domiciled overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (lanjutan)

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 lembar saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.000.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.000.000, sehingga Entitas Induk memiliki 12.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 12.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.700.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.700.000, sehingga Entitas Induk memiliki 14.673.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 14.673.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2019, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 10.524.000 lembar saham atau setara dengan USD 10.524.000, sehingga Entitas Induk memiliki 25.197.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 25.197.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2020, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.610.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.610.000, sehingga Entitas Induk memiliki 26.807.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 26.807.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2021, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 815.000 lembar saham atau setara dengan USD 815.000, sehingga Entitas Induk memiliki 27.622.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 27.622.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 11 Juli 2022, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 260.000 lembar saham atau setara dengan USD 260.000, sehingga Entitas Induk memiliki 27.882.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 27.882.153 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (continued)

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent to USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent to USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent to USD 7,687,439 with 100% ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent to USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 11,973,153 with 100% ownership.

On April 20, 2017, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,000,000 shares or equivalent to USD 1,000,000, hence the Company owns 12,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 12,973,153 with 100% ownership.

During the year 2018, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,700,000 shares or equivalent to USD 1,700,000, hence the Company owns 14,673,153 shares of KINT or equivalent to USD 14,673,153 with 100% ownership.

During the year 2019, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 10,524,000 shares or equivalent to USD 10,524,000, hence the Company owns 25,197,153 shares of KINT or equivalent to USD 25,197,153 with 100% ownership.

During the year 2020, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 1,610,000 shares or equivalent to USD 1,610,000, hence the Company owns 26,807,153 shares of KINT or equivalent to USD 26,807,153 with 100% ownership.

During the year 2021, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 815,000 shares or equivalent to USD 815,000, hence the Company owns 27,622,153 shares of KINT or equivalent to USD 27,622,153 with 100% ownership.

On July 11, 2022, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 260,000 shares or equivalent to USD 260,000, hence the Company owns 27,882,153 shares of KINT or equivalent to USD 27,882,153 with 100% ownership.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RLI, yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01. TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi 400.000 lembar saham atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham RLI menyetujui pengalihan 5.000 lembar saham Retno Iswari atau sebesar Rp 5.000.000.000 ke Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 tanggal 27 Maret 2017, sehingga pemilikan saham Entitas Induk pada RLI menjadi 85%.

Berdasarkan Akta No. 42 dan 46 Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RLI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RLI menjadi milik Entitas Induk. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 115.000 lembar saham atau sebesar Rp 115.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta-akta Notaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141486 tanggal 10 April 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153236 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed No. 14 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RLI, which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99.99% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of RLI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 3 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 100,000 shares or equivalent to Rp 100,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 6 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 16, 2017, RLI's shareholders agreed to divert 5,000 shares owned by Retno Iswari or Rp 5,000,000,000 to the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 dated March 27, 2017, hence the Company's ownership to RLI became 85%.

Based on Notarial Deed No. 42 and 46 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RLI and therefore 99.00% of shares in RLI belongs to the Company. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 115,000 shares or equivalent to Rp 115,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deeds were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141486 dated April 10, 2018 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153236 dated April 18, 2018.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RLI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 115.000.000.000 menjadi sebesar Rp 119.500.000.000 dengan menerbitkan 4.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 4.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 118.350 lembar saham dengan 99,04% kepemilikan.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RKI, yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pemeliharaan tubuh, kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Grup membeli saham milik Retno Iswari pada RKI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RKI menjadi milik Entitas Induk dan 1,00% menjadi milik RLI. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 10.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0153226 dan No. AHU-AH.01.03.0153227 tanggal 18 April 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RLI's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 115,000,000,000 to Rp 119,500,000,000 by issuing 4,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtained 4,500 shares, hence the shares owned by the Company equal to 118,350 shares with 99.04% ownership.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed No. 13 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RKI, which is engaged in body treatment, personal healthcare and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000, 99.83% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment RKI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 2 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 5,000 shares or equivalent to Rp 5,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remainder was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 47 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, Group purchased Retno Iswari's shares in RKI and therefore 99.00% of shares in RKI belongs to the Company and 1.00% belongs to RLI. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 10,000 shares or equivalent with Rp 10,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153226 and No. AHU-AH.01.03.0153227 dated April 18, 2018.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 16.000.000.000 dengan menerbitkan 6.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 5.940 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 15.840 lembar saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 16.000.000.000 menjadi sebesar Rp 18.500.000.000 dengan menerbitkan 2.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 2.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 18.340 lembar saham dengan 99,14% kepemilikan.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Berdasarkan Akta Notaris No. 36 Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. tanggal 2 Maret 2017, Entitas Induk mendirikan KES, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, 99,00% saham KES diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 15 Maret 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, pada tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham KES menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 3.000.000.000 dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar saham yang seluruhnya diambil oleh Entitas Induk, sehingga saham yang dimiliki oleh Entitas Induk sebanyak 2.990 lembar saham dengan 99,67% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 10,000,000,000 to Rp 16,000,000,000 by issuing 6,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 5,940 shares, so that the shares owned by the Company equal to 15,840 shares.

Based on Notarial Deed No. 3 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 16,000,000,000 to Rp 18,500,000,000 by issuing 2,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 2,500 shares, so that the shares owned by the Company equal to 18,340 shares with 99.14% ownership.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Based on Notarial Deed No. 36 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. dated March 2, 2017, the Company established KES, which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except law and tax services, and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 99.00% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of KES was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 dated March 15, 2017.

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, KES's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 1,000,000,000 to Rp 3,000,000,000 by issuing 2,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000 which were all taken by the Company, so that the shares owned by the Company are equal to 2,990 shares with 99.67% ownership.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Malee Trading (KMT)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Audrey Tedja S.H., M.Kn, tanggal 8 Februari 2018, Entitas Induk mendirikan KMT, yang bergerak dalam bidang perdagangan, termasuk distribusi, ekspor, dan impor, atas produk minuman dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 15.000.000.000, 99,93% saham KMT diambil oleh KMI dan 0,07% diambil oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 tertanggal 13 Februari 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., tanggal 26 Oktober 2020, KMT telah merubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dan perubahan susunan pemegang saham. Sebelumnya KMT dimiliki oleh KMI dan Entitas Induk, namun dikarenakan KMI telah dilikuidasi kepemilikan atas KMT ditransfer ke masing-masing pemegang saham KMI. Atas transfer kepemilikan saham tersebut kepemilikan Entitas Induk menjadi Rp 7.650.000.000 atau setara dengan 51,00% saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0402455 tahun 2020 tanggal 27 Oktober 2020 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, Tambahan No. 1081 tahun 2020.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 9 Oktober 2018, PT Morinaga Kino Indonesia telah merubah nama menjadi PT Kino Food Indonesia.

KFI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 40 DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk dalam KFI senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 tanggal 26 Juli 2013. KFI bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 9 Oktober 2013, KFI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham KFI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi 29,40% atau setara dengan Rp 42.000.000.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Kino Malee Trading (KMT)

Based on Notarial Deed No. 5 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated February 8, 2018, the Company established KMT, which is engaged in trading, that includes distribution, export and import of beverages and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 15,000,000,000, 99.93% of which is subscribed, by KMI and 0.07% is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 dated February 13, 2018.

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., dated October 26, 2020, KMT has changed its objectives and scope of activities and the composition of the shareholders. Previously, KMT was owned by KMI and the Company, but because KMI had been liquidated, ownership of KMT was transferred to the respective shareholders of KMI. Upon the transfer of share ownership, the Company's ownership became Rp 7,650,000,000 or equivalent to 51.00% of shares. This amendment has been received by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0402455 Year 2020 dated October 27, 2020 and was published in the State Gazette No. 90, Supplement No. 1081 Year 2020.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Notarial Deed No. 03 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated October 9, 2018, PT Morinaga Kino Indonesia has changed name into PT Kino Food Indonesia.

KFI was established by Notarial Deed No. 40 of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 19, 2013 with the Company's ownership in KFI amounting to Rp 42,000,000,000 or equivalent to 60% or 42,000 shares. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 dated July 26, 2013. KFI is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

Based on Notarial Deed No. 27 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated October 9, 2013, KFI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to KFI was diluted to 29.40% or equivalent to Rp 42,000,000,000.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 14 Januari 2019, saham KFI yang dimiliki oleh Morinaga & Co., Ltd., dijual seluruhnya kepada Entitas Induk sehingga kepemilikan saham Entitas Induk di KFI sebesar Rp 114.857.000.000 atau 114.857 saham dengan 80,40% kepemilikan. Dari transaksi pembelian ini Entitas Induk memperoleh keuntungan pembelian dengan diskon sebesar Rp 264.212.137.034.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 12 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah jenis perusahaan yang semula Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham No. 21, tertanggal 25 September 2023, yang dibuat dihadapan Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham KFI menyetujui untuk membubarkan KFI. Akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran Perseroan No. AHU-AH.01.10-0020920.TAHUN 2023 tertanggal 27 November 2023.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,99% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 50.500.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 13.363.562.500, sehingga KINT memiliki 383.828.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 28 Desember 2018, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 67.523.400 lembar saham, atau setara dengan Rp 18.905.932.000, sehingga KINT memiliki 451.352.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated January 14, 2019, shares of KFI owned by Morinaga & Co., Ltd., are fully sold to the Company hence the Company's ownership in KFI amounted to Rp 114,857,000,000 or 114,857 shares with 80.40% ownership. From this purchase transaction, the Company has recognized gain on bargain purchase amounting to Rp 264,212,137,034.

Based on Notarial Deed No. 33 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated February 12, 2019, the shareholders agree to change from Foreign Investment facilities to Domestic Investment facilities.

Based on the Deed of Shareholders' Circular Resolution of No. 21, dated September 25, 2023, made before Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the shareholders of KFI agreed to dissolve KFI. The deed has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter of Acceptance of Notification of Dissolution of the Company No. AHU-AH.01.10-0020920. YEAR 2023 dated November 27, 2023.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891.

On December 28, 2015, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 127,825,841 shares, or equivalent to Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On April 20, 2017, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 50,500,000 shares, or equivalent to Rp 13,363,562,500, hence KINT owns 383,828,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On December 28, 2018, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 67,523,400 shares, or equivalent to Rp 18,905,932,000, hence KINT owns 451,352,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (lanjutan)

Selama tahun 2019, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 327.484.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 89.987.712.500, sehingga KINT memiliki 778.836.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 18 November 2020, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 173.772.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 51.055.200.000, sehingga KINT memiliki 952.608.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (continued)

During the year 2019, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 327,484,000 shares, or equivalent to Rp 89,987,712,500, hence KINT owns 778,836,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

On November 18, 2020, KINT made an increases in KCP's share capital with total of 173,772,000 shares, or equivalent to Rp 51,055,200,000, hence KINT owns 952,608,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounting to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 7,124,112 shares, or equivalent to Rp 25,899,922,095 with 100% ownership.

On December 30, 2015, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 2,631,300 shares, or equivalent to Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM with 100% ownership.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.828.236.800, atau setara dengan Rp 12.482.925.770, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.082.236.800 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 4 Desember 2020, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 27.782.400.000, atau setara dengan Rp 17.018.400.000, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 52.864.636.800 dengan 100% kepemilikan.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 51% saham KCCC yang bergerak dalam bidang distribusi. KCCC berdomisili di Kamboja dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Pada tanggal 14 Maret 2019, KINT melakukan penyertaan saham 51% untuk pendirian KCCC dengan nilai sebesar USD 204.000 atau setara dengan Rp 2.907.612.000.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Entitas Induk membeli 100% saham pada LCIPL dari Jenish Shailesh Shah dan Jatin Yashwantlal Mehta, pihak ketiga, dengan rincian 1 lembar saham atau setara dengan 10% dari total saham pada LCIPL diperoleh Entitas Induk dari Jenish Shailesh Shah dan 9 lembar saham atau setara dengan 90% dari total saham pada LCIPL diperoleh secara tidak langsung melalui KINT dari Jatin Yashwantlal Mehta. Total biaya perolehan atas 10 lembar saham senilai INR 100.000 atau setara dengan Rp 20.667.884.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 390 lembar saham, atau setara dengan INR 3.900.000, sehingga KINT memiliki 399 lembar saham LCIPL dengan 99,75% kepemilikan.

Pada tanggal 11 Maret 2021, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 250 lembar saham, atau setara dengan INR 2.500.000, sehingga KINT memiliki 649 lembar saham LCIPL dengan 99,85% kepemilikan.

Pada tanggal 17 Mei 2022, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 350 lembar saham, atau setara dengan INR 3.500.000, sehingga KINT memiliki 999 lembar saham LCIPL dengan 99,90% kepemilikan.

Pada tanggal 15 Desember 2023, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 820 lembar saham, atau setara dengan INR 8.200.000, sehingga KINT memiliki 1.819 lembar saham LCIPL dengan 99,95% kepemilikan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (continued)

On March 28, 2016, KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 20,828,236,800, or equivalent to Rp 12,482,925,770, hence KINT owns KVC amounting to VND 25,082,236,800 with 100% ownership.

On December 4, 2020, KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 27,782,400,000, or equivalent to Rp 17,018,400,000, hence KINT owns KVC amounting to VND 52,864,636,800 with 100% ownership.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 51% in KCCC which is engaged in distribution. KCCC is domiciled in Cambodia and started its commercial operations in 2019.

On March 14, 2019, KINT conducted 51% share participation in the establishment of KCCC amounting to USD 204,000 or equivalent to Rp 2,907,612,000.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

On August 8, 2019, the Company purchased 100% shares in LCIPL from Jenish Shailesh Shah and Jatin Yashwantlal Mehta, third parties, with details 1 share or equivalent to 10% of total shares in LCIPL is obtained by the Company from Jenish Shailesh Shah and 9 shares or equivalent to 90% of the total shares of LCIPL is obtained indirectly through KINT from Jatin Yashwantlal Mehta. Total purchase price for the 10 shares is INR 100,000 or equivalent to Rp 20,667,884.

On October 21, 2019, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total amount of 390 shares, or equivalent to INR 3,900,000, hence KINT owns 399 shares of LCIPL with 99.75% ownership.

On March 11, 2021, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total of 250 shares, or equivalent to INR 2,500,000, hence KINT owns 649 shares of LCIPL with 99.85% ownership.

On May 17, 2022, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total of 350 shares, or equivalent to INR 3,500,000, hence KINT owns 999 shares of LCIPL with 99.90% ownership.

On December 15, 2023, KINT made an increase in LCIPL's share capital with total of 820 shares, or equivalent to INR 8,200,000, hence KINT owns 1,819 shares of LCIPL with 99.95% ownership.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

Pada tanggal 5 Maret 2020, KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KJKK dengan nilai sebesar JPY 5.500.000 atau setara dengan Rp 738.337.692. KJKK berdomisili di Jepang.

Pada tanggal 23 September 2021, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KJKK sebanyak 440 lembar saham atau setara dengan JPY 4.400.000, sehingga KINT memiliki 990 lembar saham KJKK atau setara dengan JPY 9.900.000 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 28 Juli 2023, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KJKK sebanyak 485 lembar saham atau setara dengan JPY 4.850.000, sehingga KINT memiliki 1.475 lembar saham KJKK atau setara dengan JPY 14.750.000 dengan 100% kepemilikan.

Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)

Pada tanggal 24 Juli 2020, KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KIS dengan nilai sebesar USD 100.000 atau setara dengan Rp 1.448.600.000. KIS berdomisili di Shanghai, Republik Rakyat Tiongkok.

Pada tanggal 5 Januari 2022, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KIS sebanyak USD 625.000 lembar saham atau setara dengan Rp 8.943.750.000, sehingga KINT memiliki USD 725.000 lembar saham KIS atau setara dengan Rp 10.392.350.000 dengan 100% kepemilikan.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juni 2023, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham Entitas Induk menyetujui penegasan berakhirnya masa jabatan serta pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris	Harry Sanusi	President Commissioner
Komisaris	Wibowo	Commissioner
Komisaris Independen	Rokhmand Sunanto	Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors

Presiden Direktur	Sidharta Prawira Oetama	President Director
Direktur	Anggara Andrian Linanda	Director
Direktur	Budi Susanto	Director
Direktur	Kurdi Gunawan	Director
Direktur	Hartanto Kusmanto	Director
Direktur	Vebbyna Dewianti	Director
Direktur	Nurindra Prawarianto	Director

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

On March 5, 2020, KINT conducted 100% share participation in the establishment of KJKK amounting to JPY 5,500,000 or equivalent to Rp 738,337,692. KJKK is domiciled in Japan.

On September 23, 2021, KINT made an increase in KJKK's share capital with total amount of 440 shares, or equivalent to JPY 4,400,000, hence KINT owns 990 shares of KJKK or equivalent to JPY 9,900,000 with 100% ownership.

On July 28, 2023, KINT made an increase in KJKK's share capital with total amount of 485 shares, or equivalent to JPY 4,850,000, hence KINT owns 1,475 shares of KJKK or equivalent to JPY 14,750,000 with 100% ownership.

Kino Incorporation (Shanghai) Co., Ltd (KIS)

On July 24, 2020, KINT conducted 100% share participation in the establishment of KIS amounting to USD 100,000 or equivalent to Rp 1,448,600,000. KIS is domiciled in Shanghai, People Republic of China.

On January 5, 2022, KINT made an increase in KIS's share capital with total amount of USD 625,000 shares, or equivalent to Rp 8,943,750,000, hence KINT owns USD 725,000 shares of KIS or equivalent to Rp 10,392,350,000 with 100% ownership.

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on June 8, 2023, which was covered by Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved the affirmation of the end of the term and appointment of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the composition of the boards of commissioners and directors of the Company are as follows:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 16 Januari 2023, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 6 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pengunduran diri Budi Muljono, Fenella Regina Gunawan dan Benny Kurniawan dari anggota Direksi Entitas Induk.

Manajemen kunci adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 001/CS/SK/2022 pada tanggal 30 November 2022, Entitas Induk menetapkan Clara Alexandra Linanda sebagai Sekretaris Entitas Induk

Berdasarkan Surat Keputusan No. 001/CS/SK/2023 tanggal 3 Juli 2023, Entitas Induk menetapkan Elshinta Rahayu Wiraharja sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Perubahan Susunan Komite Audit tanggal 26 Juni 2022, anggota komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Rokhmad Sunanto
 Rifany Taufik
 Hardianto Soefajin

Chairman
 Member
 Member

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Entitas Induk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total gabungan 3.862 dan 3.935 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Sidharta Prawira Oetama, Presiden Direktur, dan Hartanto Kusmanto, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 30 April 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indoensia Tbk disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Grup Publik".

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on January 16, 2023, which was covered by Notarial Deed No. 6 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved the resignation of Budi Muljono, Fenella Regina Gunawan and Benny Kurniawan from members of the Board of Directors of the Company.

Key management are the boards of commissioners and directors of the Company.

Based on the Letter of Decree No. 001/CS/SK/2022 dated November 30, 2022, the Company assigned Clara Alexandra Linanda as the Company's Corporate Secretary.

Based on the Letter of Decree No. 001/CS/SK/2023 dated July 3, 2023, the Company assigned Elshinta Rahayu Wiraharja as the Head of Internal Audit Unit.

Based on the Decree of the Board of Commissioners concerning Changes in the Composition of the Audit Committee dated June 26, 2022, the members of the audit committee of the Company as at March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Rokhmad Sunanto
 Rifany Taufik
 Hardianto Soefajin

Chairman
 Member
 Member

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 3,862 and 3,935 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Sidharta Prawira Oetama, President Director, and Hartanto Kusmanto, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on April 30, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The consolidated financial statements PT Kino Indoensia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode akrual akuntansi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash comprise cash on hand, cash in banks and time deposits, net of overdrafts.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah Indonesia (Rupiah) which is the functional currency of the Group.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggukuhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Perusahaan.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Company has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar imbalan yang diterima;
- mengakui nilai wajar setiap sisa investasi;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba atau rugi saldo laba, yang sesuai.

d. Kombinasi Bisnis

Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Setiap selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun "tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang mengalihkan unit usaha sehubungan dengan pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun "tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

d. Business Combination

Among Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as "additional paid-in capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as "additional paid-in capital" as part of equity section in the consolidated statements of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika, setelah penilaian kembali, nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Cerukan yang dapat dibayar kembali atas permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas suatu entitas dicatat sebagai komponen kas dan setara kas. Karakteristik pengaturan perbankan seperti itu adalah saldo bank sering berfluktuasi dari positif menjadi penarikan berlebih.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

d. Business Combination (continued)

Among Entities Not Under Common Control

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If, after the reassessment, this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

Bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of an entity's cash management are included as a component of cash and cash equivalents. A characteristic of such banking arrangements is that the bank balance often fluctuates from being positive to overdrawn.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, ketika entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok ketika entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: Biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan dalam kegiatan operasi selama umur manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas ketika Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas, kecuali investasi pada entitas asosiasi tertentu yang dimiliki secara tidak langsung melalui entitas yang merupakan organisasi modal ventura, reksa dana, unit perwalian atau entitas sejenis, yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

g. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials: purchase cost on moving average method.

Finished goods and work in progress: Cost of raw and packaging materials and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

i. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results and assets and liabilities of associates or are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except for certain investments in associates held indirectly through an entity that is a venture capital organization, mutual fund, unit trust or similar entities which are measured at fair value through profit and loss.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Ketika entitas dalam Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi bersama milik Grup, keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebatas kepentingan para pihak dalam asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak didepresiasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

i. Investment in Associate (continued)

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture.

When an entity within the Group transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

j. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Land and buildings are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, yang mana kenaikan revaluasi dikreditkan dalam laporan laba rugi hingga lebih rendah dari yang dikreditkan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, dicatat dalam surplus revaluasi aset terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan, jika ada.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Pada saat pelepasan, surplus revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ *Buildings*
 Kendaraan/ *Vehicles*
 Peralatan/ *Equipment*
 Mesin/ *Machineries*

Tahun/ Years
 10 - 40
 4 - 8
 3 - 8
 4 - 20

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

j. Property, Plant and Equipment (continued)

Direct Acquisition (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the "revaluation surplus on "property, plant and equipment" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or losses arising on derecognition of the property, plant and equipment is charged to profit or loss in the year the property, plant and equipment are derecognized.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Properti Investasi

Pengukuran awal properti investasi adalah sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi diukur pada nilai wajar yang ditentukan berdasarkan laporan penilai independen yang dilakukan secara berkala berdasarkan keputusan manajemen.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas properti investasi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Property, Plant and Equipment (continued)

Direct Acquisition (continued)

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Investment Properties

Investment properties are initially measured at cost, including transaction costs. After initial recognition, investment properties are measured at fair value which are determined based on regular independent appraisal reports, as decided by the management.

Gains or losses from changes in fair value of investment property are recognized in current period when incurred.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation or commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

l. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Aset Takberwujud (lanjutan)

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset takberwujud berupa perangkat lunak dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis sebesar 4 - 20 tahun.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji penurunan nilainya setiap tahun, baik secara individual maupun pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa tidak terbatas terus dapat didukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Merek dan Lisensi

Merek dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Merek yang dimiliki Grup memiliki umur manfaat tidak terbatas.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Intangible Assets (continued)

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Amortization of intangible assets in the form of software is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 - 20 years.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Trademarks and Licenses

Separately acquired trademarks and licenses are shown at historical cost. Trademarks acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Trademarks have indefinite useful life and are carried at cost and licenses have finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization.

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Trademarks owned by the Group have unlimited useful lifetime.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Imbalan Kerja

Manfaat Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan atau kredit yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya agar menjadi aset atau liabilitas imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Employee Benefits

Defined Benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and salary increase rate.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net defined benefits asset or liability recognized in the consolidated statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service costs (including current service cost, past service costs, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expenses or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefits obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefits plan. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Saldo Kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka penjualan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Employee Benefits (continued)

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract Balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Akun KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS dan LCIPL, merupakan entitas anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS dan LCIPL disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia kecuali untuk INR dan KHR, menggunakan kurs dari Google Finance pada tanggal tersebut:

Euro/Euro (EUR)	17.161	17.140
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	15.853	15.416
Dolar Singapura/ Singapore Dollar (SGD)	11.766	11.712
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	3.351	3.342
Yuan Tiongkok/Chinese Yuan (CNY)	2.193	2.170
Baht Thailand /Thailand Baht (THB)	435	452
Peso Filipina/Philippine Peso (PHP)	282	278
Rupiah India/Indian Rupee (INR)	190	185
Yen Jepang/Japanese Yen (JPY)	105	110
Riel Kamboja/Cambodian Riel (KHR)	3,92	3,77
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	0,64	0,64

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian penjualan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The accounts of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS and LCIPL, foreign subsidiaries, were translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at the consolidated statement of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC, KJKK, KIS and LCIPL are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia except INR and KHR, using Google Finance rate on that date:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	(Dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(Dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)
Euro/Euro (EUR)	17.161	17.140
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	15.853	15.416
Dolar Singapura/ Singapore Dollar (SGD)	11.766	11.712
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	3.351	3.342
Yuan Tiongkok/Chinese Yuan (CNY)	2.193	2.170
Baht Thailand /Thailand Baht (THB)	435	452
Peso Filipina/Philippine Peso (PHP)	282	278
Rupiah India/Indian Rupee (INR)	190	185
Yen Jepang/Japanese Yen (JPY)	105	110
Riel Kamboja/Cambodian Riel (KHR)	3,92	3,77
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	0,64	0,64

The translation of the net investment in foreign entities is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss as part of the gain or loss on sale.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inepsi kontrak. Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-panjang (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	2 - 5	Buildings
Kendaraan	2 - 5	Vehicles

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sebagai Pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
 (continued)

q. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

As Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal berakhirnya periode pelaporan keuangan dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi ketika aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Leases (continued)

As Lessor (continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

r. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "General and Administrative Expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali:

- Liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* atau aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi fiskal).
- Perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam ventura bersama, jika waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diakui, kecuali:

- Aset pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* atau aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi fiskal).
- Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan terkait dengan investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan kepentingan dalam ventura bersama, diakui hanya jika kemungkinan besar pembalikan perbedaan temporer terjadi di masa depan yang dapat diperkirakan dan tersedia laba kena pajak untuk pemanfaatan perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

r. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- When the deferred tax liabilities arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.
- In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint ventures, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized expect:

- When the deferred tax assets arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.
- In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, associates and interests in joint ventures, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

s. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

i. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

r. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial Assets at Amortized Cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2023 and 2022, the Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties and other non-current assets - refundable deposits are included in this category.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Liabilitas Keuangan

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas keuangan Grup yang diukur dengan biaya diamortisasi terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Bunga Ffektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Financial Liabilities

i. Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2023 and 2022, the Group's financial liabilities measured at amortized cost comprise short-term bank loan, trade payables - third parties and related parties, other payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loan and lease liabilities.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculation ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

s. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial
Liabilities

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

t. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

t. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian ketika tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian ketika tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

u. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. apabila tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

u. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

1. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
2. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi terkait kewajiban tersebut.

Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

w. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 23).

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

w. Shares Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 23).

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Saham Treasuri

Ketika Entitas Induk membeli modal saham ekuitasnya (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Entitas Induk sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Entitas Induk.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

y. Treasury Shares

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effect, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

z. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

1 Januari 2024 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan (lanjutan)

Entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 1 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 1 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 2 dan PSAK 60: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok terkait. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

January 1, 2024 (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants (continued)

Entities apply retrospectively amendments to PSAK 1 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 25. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) in a period that is earlier after the issuance of the amendment to PSAK 1 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 1 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 2 and PSAK 60: Supplier Finance Arrangements

These amendments clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum
Diterapkan (lanjutan)

1 Januari 2024 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

- Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada 12 Desember 2022, DSAK juga mengesahkan perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada International Financial Reporting Standards (IFRS) (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS (diawali dengan angka 3 dan 4).

1 Januari 2025

- PSAK 10, "Kekurangan Ketertukaran"

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara tersebut bertukarkan menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukarkan. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukarkan dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukarkan. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukarkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet
Adopted (continued)

January 1, 2024 (continued)

- Amendments to PSAK 73, "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions

This amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liabilities arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right-of-use assets it retains.

- Changes in the Numbering of PSAK and ISAK in Indonesian Financial Accounting Standards

In line with the endorsement of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework on December 12, 2022, DSAK has also authorized changes to the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") in Indonesian Financial Accounting Standards.

The change is to differentiate the numbering of PSAK and ISAK that refer to International Financial Reporting Standards (IFRS) (beginning with numbers 1 and 2) and those that do not refer to IFRS (beginning with numbers 3 and 4).

January 1, 2025

- PSAK 10, "Lack of Exchangeability"

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specify how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

1 Januari 2025 (lanjutan)

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan belum dapat ditentukan.

bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

aa. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

January 1, 2025 (continued)

- PSAK 74, "Insurance Contracts"

PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendments to PSAK 74: "Insurance Contracts": Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 74 and PSAK 71 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

As at the date of authorization of these financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.

bb. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant to the Grup, and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

bb. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap": Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

bb. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sale proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors": Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- Amendments to PSAK 46, "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Komitmen Sewa - Grup sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan dan kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK 73.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, bahwa Grup mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset-aset tersebut dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

3. MANAGEMENT USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for building and vehicles. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK 73.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains substantially all the risks and rewards of ownership of the related assets and accounts for the contracts as operating leases.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Aset Kontrak

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggung jawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

3. MANAGEMENT USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and financial liabilities are set out in Note 34.

Impairment of Trade Receivables and Contract Assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Aset Kontrak (lanjutan)

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha dan aset kontrak Grup sebelum penyisihan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6 dan 29.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7 dan 29.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah dan Nilai Wajar Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pengukuran tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023. Untuk aset tetap penilai menggunakan pendekatan pasar sedangkan properti investasi penilai menggunakan teknik penilaian yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan karena terdapat kekurangan informasi pasar yang sebanding dikarenakan sifat dari properti.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables and Contract Assets (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults. The carrying amounts of the Group's trade receivables and contract assets before allowance are disclosed in Notes 6 and 29.

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in market values and obsolescence of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in market values and obsolescence of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in market values and obsolescence of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying amounts of inventories are disclosed in Notes 7 and 29.

Revaluation of Property, Plant and Equipment - Land and Fair Value of Investment Properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. In addition, it measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine fair values as at December 31, 2023. For property, plant and equipment, the valuer used market approach while for investment property, the valuer used a valuation technique based on a discounted cash flow model as there is a lack of comparable market data because of the nature of the property.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap - Tanah dan Nilai Wajar Properti Investasi (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset tetap dan properti investasi, dijelaskan lebih lanjut masing-masing dalam Catatan 11 dan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Takberwujud dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap, aset takberwujud dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap, properti investasi, aset takberwujud, dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap, aset takberwujud dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, aset takberwujud dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 11, 13, dan 14.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Revaluation of Property, Plant and Equipment - Land and Fair Value of Investment Properties (continued)

The key assumptions used to determine the fair value of the property, plant and equipment and investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Notes 11 and 12, respectively.

Estimated Useful lives of property, plant and equipment, intangible assets and right-of-use assets

The costs of property, plant and equipment, intangible assets and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment, investment properties, intangible assets, and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, intangible assets and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment, intangible assets and right-of-use assets are disclosed in Notes 11, 13, and 14.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas, yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka Panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Rincian lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 16d.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan yang dapat dikurangkan antara jumlah tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian atas aset dan liabilitas yang ada dan dasar pengenaan pajak masing-masing sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16e.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no impairment in values of non-financial assets as at March 31, 2024 and December 31, 2023.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, and discount rate, salary increase rate, normal retirement age and mortality rate, which are determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liabilities. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Further details are disclosed in Note 16d.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the consolidated financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details are disclosed in Note 16e.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental Untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Kas		
<u>Rupiah</u>	398.849.870	57.915.536
<u>Dolar Amerika Serikat</u> (USD 5.645 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 5.686 tanggal 31 Desember 2023)	89.483.718	87.662.159
<u>Ringgit Malaysia</u> (MYR 6.292 tanggal 31 Maret 2024 dan MYR 6.175 tanggal 31 Desember 2023)	21.082.866	20.638.270
<u>Peso Filipina</u> (PHP 67.532 tanggal 31 Maret 2024 dan PHP 15.404 tanggal 31 Desember 2023)	19.039.291	4.278.692
Total kas	<u>528.455.745</u>	<u>170.494.657</u>
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	22.067.113.794	49.571.745.308
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.207.037.212	4.683.815.889
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.590.083.367	1.736.559.396
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.072.474.902	6.098.075.772
PT Bank CTBC Indonesia	651.211.527	718.539.549
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	516.845.445	1.156.134.432
PT Bank Permata Tbk	489.036.521	1.885.777.537
PT Bank BTPN Tbk	392.342.381	3.137.321.145
PT Bank CIMB Niaga Tbk	305.225.015	8.099.228.274
PT Bank HSBC Indonesia	102.960.000	103.610.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.565.000	1.670.000
PT Bank Negara Indonesia Tbk	975.000	1.050.000
Sub-total	<u>31.396.870.164</u>	<u>77.193.527.302</u>

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the Incremental Borrowing Rate For Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Cash on hand		
<u>Rupiah</u>		
<u>United States Dollar</u> (USD 5.645 as at March 31, 2024 and USD 5.686 as at December 31, 2023)	89.483.718	87.662.159
<u>Malaysian Ringgit</u> (MYR 6,292 as at March 31, 2024 and MYR 6,175 as at December 31, 2023)	21.082.866	20.638.270
<u>Philippine Peso</u> (PHP 67,532 as at March 31, 2024 and PHP 15,404 as at December 31, 2023)	19.039.291	4.278.692
Total cash on hand	<u>528.455.745</u>	<u>170.494.657</u>
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	22.067.113.794	49.571.745.308
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.207.037.212	4.683.815.889
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.590.083.367	1.736.559.396
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.072.474.902	6.098.075.772
PT Bank CTBC Indonesia	651.211.527	718.539.549
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	516.845.445	1.156.134.432
PT Bank Permata Tbk	489.036.521	1.885.777.537
PT Bank BTPN Tbk	392.342.381	3.137.321.145
PT Bank CIMB Niaga Tbk	305.225.015	8.099.228.274
PT Bank HSBC Indonesia	102.960.000	103.610.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.565.000	1.670.000
PT Bank Negara Indonesia Tbk	975.000	1.050.000
Sub-total	<u>31.396.870.164</u>	<u>77.193.527.302</u>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Aceda Bank Plc., Kamboja (USD 1.529.368 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 1.253.712 tanggal 31 Desember 2023)	24.245.077.245	19.327.220.800	Aceda Bank Plc., Cambodia (USD 1,529,368 as at March 31, 2024 and USD 1,253,712 as at December 31, 2023)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 349.096 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 416.588 tanggal 31 Desember 2023)	5.534.224.912	6.422.114.905	PT Bank CIMB Niaga Tbk (USD 349,096 as at March 31, 2024 and USD 416,588 as at December 31, 2023)
DBS Bank Ltd, Singapura (USD 175.907 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 181.495 tanggal 31 Desember 2023)	2.788.655.415	2.797.926.920	DBS Bank Ltd, Singapore (USD 175,907 as at March 31, 2024 and USD 181,495 as at December 31, 2023)
PT Bank Central Asia Tbk (USD 139.773 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 779.326 tanggal 31 Desember 2023)	2.215.822.763	12.014.086.995	PT Bank Central Asia Tbk (USD 139,773 as at March 31, 2024 and USD 779,326 as at December 31, 2023)
HSBC Bank Ltd, Vietnam (USD 48.730 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 52.639 tanggal 31 Desember 2023)	772.512.000	811.489.904	HSBC Bank Ltd, Vietnam (USD 48,730 as at March 31, 2024 and USD 52,639 as at December 31, 2023)
Advance Bank of Asia Limited, Kamboja (USD 24.845 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 24.744 tanggal 31 Desember 2023)	393.868.895	381.458.745	Advance Bank of Asia Limited, Cambodia (USD 24,845 as at March 31, 2024 and USD 24,744 as at December 31, 2023)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (USD 20.355 tanggal 31 Maret 2024)	322.683.176	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (USD 20,355 as at March 31, 2024)
BDO Unibank, Filipina (USD 10.339 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 10.474 tanggal 31 Desember 2023)	163.899.726	161.465.628	BDO Unibank, Philippines (USD 10,339 as at March 31, 2024 and USD 10,474 as at December 31, 2023)
Philippine Bank of Communications, Filipina (USD 3.880 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 3.931 tanggal 31 Desember 2023)	61.507.295	60.594.990	Philippine Bank of Communications, Philippines (USD 3,880 as at March 31, 2024 and USD 3,931 as at December 31, 2023)
Philip Bank Plc, Kamboja (USD 130 tanggal 31 Maret 2024)	2.054.707	-	Philip Bank Plc, Cambodia (USD 130 as at March 31, 2024)
Bank of China, RRT (USD 9 tanggal 31 Maret 2024)	142.834	-	Bank of China, PRC (USD 9 as at March 31, 2024)
Sub-total	<u>36.500.448.968</u>	<u>41.976.358.887</u>	Sub-total
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 5.491.036 tanggal 31 Maret 2024 dan MYR 4.974.768 tanggal 31 Desember 2023)	18.399.803.449	16.626.818.853	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 5,491,036 as at March 31, 2024 and MYR 4,974,768 as at December 31, 2023)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
<u>Peso Filipina</u>			<u>Philippine Peso</u>
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 29.985.289 tanggal 31 Maret 2024 dan PHP 7.073.589 tanggal 31 Desember 2023)	8.453.752.142	1.964.795.449	BDO Unibank Inc., Philippines (PHP 29,985,289 as at March 31, 2024 and PHP 7,073,589 as at December 31, 2023)
Security Bank, Filipina (PHP 16.622.302 tanggal 31 Maret 2024 dan PHP 11.020.958 tanggal 31 Desember 2023)	4.686.325.606	3.061.236.399	Security Bank, Philippines (PHP 16,622,302 as at March 31, 2024 and PHP 11,020,958 as at December 31, 2023)
Philippine Bank of Communications, Filipina (PHP 2.960.582 tanggal 31 Maret 2024 dan PHP 2.959.984 tanggal 31 Desember 2023)	834.676.988	822.179.956	Philippine Bank of Communications, Philippines (PHP 2,960,582 as at March 31, 2024 and PHP 2,959,984 as at December 31, 2023)
Metrobank, Filipina (PHP 225.024 tanggal 31 Maret 2024 dan PHP 1.992.082 tanggal 31 Desember 2023)	63.441.146	553.330.657	Metrobank, Philippines (PHP 225,024 as at March 31, 2024 and PHP 1,992,082 as at December 31, 2023)
Robinsons Bank, Filipina (PHP 110.785 tanggal 31 Maret 2024 dan PHP 110.762 tanggal 31 Desember 2023)	31.233.536	30.765.807	Robinsons Bank, Philippines (PHP 110,785 as at March 31, 2024 and PHP 110,762 as at December 31, 2023)
All Bank Inc., Filipina (PHP 27.069 tanggal 31 Maret 2024 dan PHP 27.066 tanggal 31 Desember 2023)	7.631.673	7.517.987	All Bank Inc., Philippines (PHP 27,069 as at March 31, 2024 and PHP 27,066 as at December 31, 2023)
Sub-total	14.077.061.091	6.439.826.255	Sub-total
<u>Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong</u>
HSBC Bank Ltd, Vietnam (VND 4.520.465.638 tanggal 31 Maret 2024 dan VND 1.758.106.784 tanggal 31 Desember 2023)	2.893.098.008	1.116.397.808	HSBC Bank Ltd, Vietnam (VND 4,520,465,638 as at March 31, 2024 and VND 1,758,106,784 as at December 31, 2023)
<u>Yuan Tiongkok</u>			<u>Chinese Yuan</u>
Bank of China, RRT (CNY 1.077.405 tanggal 31 Maret 2024 dan CNY 1.425.788 tanggal 31 Desember 2023)	2.362.819.657	3.093.482.321	Bank of China, PRC (CNY 1,077,405 as at March 31, 2024 and CNY 1,425,788 as at December 31, 2023)
<u>Ruppee India</u>			<u>Indian Rupee</u>
DBS Bank Limited, India (INR 7.004.596 tanggal 31 Maret 2024 dan INR 158.596 tanggal 31 Desember 2023)	1.334.154.935	29.319.143	DBS Bank Limited, India (INR 7,004,596 as at March 31, 2024 and INR 158,596 as at December 31, 2023)
HSBC Bank Ltd, India (INR 100.000 tanggal 31 Maret 2024 dan INR 100.000 tanggal 31 Desember 2023)	19.046.850	18.486.740	HSBC Bank Ltd, India (INR 100,000 as at March 31, 2024 and INR 100,000 as at December 31, 2023)
Sub-total	1.353.201.785	47.805.883	Sub-total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Jepang (JPY 3.382.459 tanggal 31 Maret 2024 dan JPY 3.963.525 tanggal 31 Desember 2023)	353.486.415	434.192.471	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan (JPY 3,382,459 as at March 31, 2024 and JPY 3,963,525 as at December 31, 2023)
<u>Riel Kamboja</u>			<u>Cambodia Riel</u>
Aceda Bank Plc., Kamboja (KHR 3.675.651 tanggal 31 Maret 2024 dan KHR 3.696.416 tanggal 31 Desember 2023)	14.405.463	13.947.780	Aceda Bank Plc., Cambodia (KHR 3,675,651 as at March 31, 2024 and KHR 3,696,416 as at December 31, 2023)
Total Bank	107.351.195.000	146.942.357.560	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CTBC Indonesia	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 1.415.805 tanggal 31 Maret 2024 dan MYR 1.408.627 tanggal 31 Desember 2023)	4.744.191.452	4.707.955.418	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 1,415,805 as at March 31, 2024 and MYR 1,408,627 as at December 31, 2023)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Philip Bank Plc, Kamboja (USD 110.000 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 100.000 tanggal 31 Desember 2023)	1.743.830.000	1.541.600.000	Philip Bank Plc, Cambodia (USD 110,000 as at March 31, 2024 and USD 100,000 as at December 31, 2023)
Aceda Bank Plc, Kamboja (USD 200.000 tanggal 31 Desember 2023)	-	3.083.200.000	Aceda Bank Plc, Cambodia (USD 200,000 as at December 31, 2023)
Total deposito berjangka	16.488.021.452	19.332.755.418	Total time deposits
Total	124.367.672.197	166.445.607.635	Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah	3,75%	3,50% - 5,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,35%	7,00% - 8,00%	United States Dollar
Ringgit Malaysia	2,30%	2,50%	Malaysian Ringgit

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed with related parties.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
PT Sarana Abadi Makmur Bersama Dong-A Pharma	46.222.681.159	50.791.884.009
Phils.,Inc, Filipina	44.118.772.701	43.337.091.060
PT Catur Sentosa Anugerah	37.882.264.902	51.942.443.472
PT Bethesda Raja Kanu	31.262.358.778	33.091.861.349
PT Natura Mega Murni	29.423.969.199	14.232.364.579
PT Laut Timur Ardiprima	25.385.007.545	37.331.777.029
PT Dutamasindo Labora Jaya	20.869.866.625	27.079.590.449
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 25.000.000.000)	948.709.950.697	888.614.342.806
Total pihak ketiga	1.183.874.871.606	1.146.421.354.753
Penyisihan atas ECL	(193.478.330.971)	(197.565.454.016)
Total	990.396.540.635	948.855.900.737

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Third parties		
PT Sarana Abadi Makmur Bersama Dong-A Pharma	46.222.681.159	50.791.884.009
Phils.,Inc, Philippines	44.118.772.701	43.337.091.060
PT Catur Sentosa Anugerah	37.882.264.902	51.942.443.472
PT Bethesda Raja Kanu	31.262.358.778	33.091.861.349
PT Natura Mega Murni	29.423.969.199	14.232.364.579
PT Laut Timur Ardiprima	25.385.007.545	37.331.777.029
PT Dutamasindo Labora Jaya	20.869.866.625	27.079.590.449
Others (each below Rp 25,000,000,000)	948.709.950.697	888.614.342.806
Total third parties	1.183.874.871.606	1.146.421.354.753
Allowance for ECLs	(193.478.330.971)	(197.565.454.016)
Total	990.396.540.635	948.855.900.737

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	786.155.879.901	775.634.102.404
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	58.574.935.700	63.572.296.322
31 - 60 hari	28.162.679.904	10.287.047.038
61 - 90 hari	31.459.610.238	11.000.515.283
Lebih dari 90 hari	279.521.765.863	285.927.393.706
Total	1.183.874.871.606	1.146.421.354.753

An aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Third parties		
Not yet due	786.155.879.901	775.634.102.404
Past due:		
1 - 30 days	58.574.935.700	63.572.296.322
31 - 60 days	28.162.679.904	10.287.047.038
61 - 90 days	31.459.610.238	11.000.515.283
Over 90 days	279.521.765.863	285.927.393.706
Total	1.183.874.871.606	1.146.421.354.753

Rincian piutang usaha - pihak ketiga - neto berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	1.043.791.074.724	1.011.829.797.166
Peso Filipina		
(PHP 241.246.943 tanggal 31 Maret 2024 dan PHP 225.435.007 tanggal 31 Desember 2023)	68.014.750.722	62.617.954.719
Dolar Amerika Serikat		
(USD 4.150.718 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 4.092.304 tanggal 31 Desember 2023)	65.801.331.513	63.086.951.052
Ringgit Malaysia		
(MYR 1.386.513 tanggal 31 Maret 2024 dan MYR 1.475.470 tanggal 31 Desember 2023)	4.646.039.519	4.931.360.098

The details of trade receivables - third parties - net based on their original currencies are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	1.043.791.074.724	1.011.829.797.166
Philippine Peso		
(PHP 241,246,943 as at March 31, 2024 and PHP 225,435,007 as at December 31, 2023)	68.014.750.722	62.617.954.719
United States Dollar		
(USD 4,150,718 as at March 31, 2024 and USD 4,092,304 as at December 31, 2023)	65.801.331.513	63.086.951.052
Malaysian Ringgit		
(MYR 1,386,513 as at March 31, 2024 and MYR 1,475,470 as at December 31, 2023)	4.646.039.519	4.931.360.098

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO (lanjutan)	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)
Dong Vietnam (VND 2.533.867.388 tanggal 31 Maret 2024 dan VND 4.490.542.009 tanggal 31 Desember 2023)	1.621.675.128	2.851.494.176	Vietnam Dong (VND 2,533,867,388 as at March 31, 2024 and VND 4,490,542,009 as at December 31, 2023)
Yuan Tiongkok (CNY 508.741 tanggal 31 Desember 2023)	-	1.103.797.542	Chinese Yuan (CNY 508,741 as at December 31, 2023)
Total	1.183.874.871.606	1.146.421.354.753	Total
Penyisihan atas ECL	(193.478.330.971)	(197.565.454.016)	Allowance for ECLs
Neto	990.396.540.635	948.855.900.737	Net

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	197.565.454.016	245.075.955.292	Beginning balance
Provisi tahun berjalan (Catatan 29)	4.477.248.735	816.549.333	Provision during the year (Note 29)
Pemulihan tahun berjalan	(8.662.646.879)	(31.537.812.435)	Reversal during the year
Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	98.275.099	(36.343.192)	Effect of translation of foreign subsidiaries
Sub-total	193.478.330.971	214.318.348.998	Sub-total
Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	-	(16.752.894.982)	Held to distribution for owners
Saldo akhir	193.478.330.971	197.565.454.016	Ending balance

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

The Group's management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 14 dan 18), adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 14 and 18), are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	180.000.000.000	180.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	100.000.000.000	-	PT Bank CTBC Indonesia

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

a. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup masing-masing sebesar Rp 17.368.577.209 dan Rp 54.100.389.975 atau setara dengan 13,11% dan 11,26% dari total beban gaji untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023.

6. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Salaries and allowance to Boards of Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 17,368,577,209 and Rp 54,100,389,975 or equivalent to 13.11% and 11.26% of total salaries expense for the three month period ended March 31, 2024 and year ended December 31, 2023, respectively.

7. PERSEDIAAN - NETO

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Bahan baku dan pengemas	287.042.984.047	275.531.433.395	Raw materials and packaging
Barang dalam proses	9.996.502.338	7.256.169.835	Work in progress
Barang jadi	176.717.593.117	177.313.278.535	Finished goods
Suku cadang	18.864.678.573	18.566.900.503	Spareparts
Total	492.621.758.075	478.667.782.268	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(35.362.088.584)	(40.485.006.486)	Less allowance for impairment and obsolescence of inventories
Neto	457.259.669.491	438.182.775.782	Net

Analisis atas mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis of the movement of allowance for impairment and obsolescence of inventories is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	40.485.006.486	249.369.447.909	Beginning balance
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang tahun berjalan	51.446.927	-	Provision for impairment and obsolescence of inventories current year
Penghapusan persediaan usang Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	(5.187.345.290)	(174.448.198.653)	Write-off of obsolete inventories Effect of translation of foreign subsidiaries
Pemulihan tahun berjalan	-	(31.370.425.503)	Reversal current year
Sub-total	35.362.088.584	43.519.976.844	Sub-total
Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	-	(3.034.970.358)	Held to distribution for owners
Saldo akhir	35.362.088.584	40.485.006.486	Ending balance

Grup membalik Rp 31.370.425.503 atas persediaan yang sebelumnya diturunkan nilainya pada tahun 2022, karena pada tahun 2023 Grup dapat menjual persediaan tersebut pada harga perolehan awal oleh karena kualitas persediaan yang diperbaharui baik secara kemasan serta promosi yang diberikan oleh Grup.

The Group reversed Rp 31,370,425,503 for inventory that was previously impaired in value in 2022, because in 2023 the Group was able to sell the inventory at its initial cost due to the quality of the inventory being refurbished both in terms of packaging and promotions provided by the Group.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kadaluarsa.

Inventories are written-off if these become not usable, due to design changes, product formula and expired products.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo persediaan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 14 dan 18), adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	100.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 456.920.000.000 dan Rp 561.010.000.000 pada 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pembelian aset tetap	77.640.320.734	-
Operasional	54.032.784.540	5.283.630.127
Bahan baku	49.310.117.381	29.852.113.476
Lain-lain	4.639.252	8.157.700
Total	180.987.861.907	35.143.901.303

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Asuransi	3.987.371.634	5.669.176.631
Sewa	11.163.801.312	662.500.001
Lainnya	51.545.909.874	34.890.057.233
Total	66.697.082.820	41.221.733.865
Dikurangi bagian lancar:		
Asuransi	3.987.371.634	5.669.176.631
Sewa	11.163.801.312	662.500.001
Lainnya	51.180.582.586	33.807.428.183
Total bagian lancar	66.331.755.532	40.139.104.815
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:		
Lainnya	365.327.288	1.082.629.050
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	365.327.288	1.082.629.050

7. INVENTORIES - NET (continued)

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 14 and 18), are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078

Inventories are insured against all risks PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 456,920,000,000 and Rp 561,010,000,000 as at March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

8. ADVANCES

This account consists of:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pembelian aset tetap	77.640.320.734	-
Operasional	54.032.784.540	5.283.630.127
Bahan baku	49.310.117.381	29.852.113.476
Lain-lain	4.639.252	8.157.700
Total	180.987.861.907	35.143.901.303

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Asuransi	3.987.371.634	5.669.176.631
Sewa	11.163.801.312	662.500.001
Lainnya	51.545.909.874	34.890.057.233
Total	66.697.082.820	41.221.733.865
Dikurangi bagian lancar:		
Asuransi	3.987.371.634	5.669.176.631
Sewa	11.163.801.312	662.500.001
Lainnya	51.180.582.586	33.807.428.183
Total bagian lancar	66.331.755.532	40.139.104.815
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:		
Lainnya	365.327.288	1.082.629.050
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	365.327.288	1.082.629.050

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah		
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000
PT Bank CTBC Indonesia	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078

Property, plant and equipment purchase	77.640.320.734	-
Operating	54.032.784.540	5.283.630.127
Raw materials	49.310.117.381	29.852.113.476
Others	4.639.252	8.157.700
Total	180.987.861.907	35.143.901.303

Insurance	3.987.371.634	5.669.176.631
Rent	11.163.801.312	662.500.001
Others	51.545.909.874	34.890.057.233
Total	66.697.082.820	41.221.733.865

Less current portion:		
Insurance	3.987.371.634	5.669.176.631
Rent	11.163.801.312	662.500.001
Others	51.180.582.586	33.807.428.183
Total current portion	66.331.755.532	40.139.104.815

Long-term portion - net of current portion:		
Others	365.327.288	1.082.629.050
Total long-term portion - net of current portion	365.327.288	1.082.629.050

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Berdasarkan surat No. PorThor. 002586 tanggal 22 Januari 2018, KINT mendirikan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa dan berdomisili di Thailand, dengan kepemilikan sebesar 49,00% atau setara THB 12.250.000.

Berdasarkan sertifikat No. 012062 tanggal 17 Oktober 2023, MKT telah resmi dibubarkan.

PT Karsa Dharma Berkarya (KDB)

Berdasarkan Akta Notaris No. 422 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn, tanggal 20 Juli 2023, Entitas Induk mendirikan KDB dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 1.000.000.000, 50,00% saham KDB diambil oleh PT Bina Indo Nawasena (BIN) dan 50,00% diambil oleh Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 101 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn, tanggal 19 September 2023, jumlah modal disetor dan ditempatkan dikurangi menjadi sebesar Rp 100.000.000. Pengurangan modal ini tidak mengubah proporsi kepemilikan saham.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Based on certificate No. PorThor. 002586 dated January 22, 2018, KINT established Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services and domiciled in Thailand, with an ownership interest of 49.00% or equivalent to THB 12,250,000.

Based on certificate No. 012062 dated October 17 2023, MKT has been officially dissolved.

PT Karsa Dharma Berkarya (KDB)

Based on Notarial Deed No. 422 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated July 20, 2023, the Company established KDB with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 50.00% of which is subscribed by PT Bina Indo Nawasena (BIN) and 50.00% is subscribed by the Company.

Based on Notarial Deed No. 101 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated September 19, 2023, the amount issued and fully paid capital is reduced to Rp 100,000,000. This capital reduction does not change the proportion of share ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

31 Maret 2024/ March 31, 2024								
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	Cost
Harga Perolehan								
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	886.658.000.000	-	-	-	-	-	886.658.000.000	Land
Bangunan	777.725.866.338	37.501.155	-	-	5.721.459.997	-	783.484.827.490	Buildings
Kendaraan	38.918.289.558	292.690	-	170.600.000	-	-	38.747.982.248	Vehicles
Peralatan	139.990.869.073	31.804.121	771.053.313	13.875.000	143.602.621	-	140.923.454.128	Equipment
Mesin	1.485.932.061.402	-	6.815.311.248	67.959.000	8.358.464.926	-	1.501.037.878.576	Machineries
<u>Aset dalam pembangunan</u>								<u>Construction in progress</u>
Mesin	79.232.933.766	-	5.110.565.864	-	(8.358.464.926)	-	75.985.034.704	Machineries
Bangunan	84.767.801.390	-	11.235.065.825	-	(5.721.459.997)	-	90.281.407.218	Buildings
Peralatan	-	-	866.305.598	-	(143.602.621)	-	722.702.977	Equipment
Kendaraan	1.273.500.000	-	-	-	-	-	1.273.500.000	Vehicles
Aset dalam pengembangan	628.500.000	-	-	-	-	-	628.500.000	Leasehold improvement
Total harga perolehan	3.495.127.821.527	69.597.966	24.798.301.848	252.434.000	-	-	3.519.743.287.341	Total cost

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2024 dan 2023
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to the Consolidated Financial Statements
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows: (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024							
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan	144.927.774.766	28.996.668	8.737.998.295	-	-	-	153.694.769.729	Buildings
Kendaraan	26.288.163.939	292.690	696.527.282	170.600.000	-	-	26.814.383.911	Vehicles
Peralatan	110.269.063.254	30.492.334	3.165.363.185	13.875.000	-	-	113.451.043.773	Equipment
Mesin	563.090.036.547	-	28.016.163.977	57.732.532	-	-	591.048.467.992	Machineries
Aset dalam pengembangan	299.437.499	-	34.312.500	-	-	-	333.749.999	Leasehold Improvement
Total akumulasi penyusutan	844.874.476.005	59.781.692	40.650.365.239	242.207.532	-	-	885.342.415.404	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	2.650.253.345.522						2.634.400.871.937	Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2024 dan 2023
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to the Consolidated Financial Statements
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT – NET (continued)

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows (continued):

31 Desember 2023/ December 31, 2023									
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ <i>Held for distribution to owners</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	Cost
<u>Harga Perolehan Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct ownership</u>
Tanah	958.791.000.000	-	2.030.600.000	90.888.000.000	-	16.724.400.000	-	886.658.000.000	Land
Bangunan	669.757.885.686	(40.696.938)	62.938.601.540	3.873.450.000	48.943.526.050	-	-	777.725.866.338	Buildings
Kendaraan	37.844.270.473	(317.637)	826.075.045	1.051.143.728	1.299.405.405	-	-	38.918.289.558	Vehicles
Peralatan	144.578.385.994	24.520.975	4.491.101.901	3.747.714.514	879.442.253	-	(6.234.867.536)	139.990.869.073	Equipment
Mesin	1.416.792.836.145	-	40.029.951.427	1.039.519.185	44.891.762.044	-	(14.742.969.029)	1.485.932.061.402	Machineries
<u>Aset dalam pembangunan</u>									<u>Construction in progress</u>
Mesin	109.266.393.938	-	14.858.301.872	-	(44.891.762.044)	-	-	79.232.933.766	Machineries
Bangunan	54.057.710.324	-	79.710.322.450	-	(49.000.231.384)	-	-	84.767.801.390	Buildings
Peralatan	192.442.800	-	630.294.119	-	(822.736.919)	-	-	-	Equipment
Kendaraan	-	-	2.572.905.405	-	(1.299.405.405)	-	-	1.273.500.000	Vehicles
Aset dalam pengembangan	1.699.205.402	-	-	-	-	-	(1.070.705.402)	628.500.000	Leasehold improvement
Total harga perolehan	<u>3.392.980.130.762</u>	<u>(16.493.600)</u>	<u>208.088.153.759</u>	<u>100.599.827.427</u>	<u>-</u>	<u>16.724.400.000</u>	<u>(22.048.541.967)</u>	<u>3.495.127.821.527</u>	Total cost

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2024 dan 2023
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to the Consolidated Financial Statements
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows: (continued)

31 Desember 2023/ December 31, 2023

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ <i>Held for distribution to owners</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Akumulasi penyusutan									Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct ownership</u>
Bangunan	116.289.532.654	(23.097.535)	31.534.748.885	2.873.409.238	-	-	-	144.927.774.766	Buildings
Kendaraan	24.423.120.934	(298.695)	2.916.485.429	1.051.143.729	-	-	-	26.288.163.939	Vehicles
Peralatan	106.154.331.487	24.353.239	13.533.027.496	3.374.317.074	-	-	(6.068.331.894)	110.269.063.254	Equipment
Mesin	470.277.226.067	-	107.823.051.265	293.974.881	-	-	(14.716.265.904)	563.090.036.547	Machineries
Aset dalam pengembangan	855.258.946	-	223.479.149	-	-	-	(779.300.596)	299.437.499	Leasehold Improvement
Total akumulasi penyusutan	<u>717.999.470.088</u>	<u>957.009</u>	<u>156.030.792.224</u>	<u>7.592.844.922</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(21.563.898.394)</u>	<u>844.874.476.005</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>2.674.980.660.674</u>							<u>2.650.253.345.522</u>	Net book value

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	35.965.084.839
Beban penjualan (Catatan 28)	2.226.152.730
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.459.127.670
Total	40.650.365.239

Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Hasil penjualan	184.684.686
Nilai buku	(10.226.468)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	174.458.218

Pada tahun 2023, Entitas Induk melakukan penghapusan aset tetap sebesar Rp 43.109.766 yang disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.477.995.359.000 dan Rp 2.431.995.359.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 886.668.500.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Indriani Budiman dan Fakhry Tasrab pada tahun 2023 dengan menggunakan metode pendekatan data pasar dengan laporannya sebagai berikut:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET
(continued)

Depreciation expenses are allocated as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
31.826.737.294	31.826.737.294	Cost of goods sold (Note 27)
2.231.485.019	2.231.485.019	Selling expenses (Note 28)
2.579.878.203	2.579.878.203	General and administrative expenses (Note 29)
Total	36.638.100.516	Total

The calculation of gain (loss) on sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
88.724.877.478	88.724.877.478	Selling price
(92.446.341.846)	(92.446.341.846)	Book value
(3.721.464.368)	(3.721.464.368)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

In 2023, the Company has written off property, plant and equipment amounting to Rp 43,109,766 are presented as part of "Others - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Property, plant and equipment are insured against all risks to PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Candi Utama, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Sunday Insurance Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 2,477,995,359,000 and Rp 2,431,995,359,000 as at March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

As at December 31, 2023, land are recorded using fair value amounting to Rp 886,668,500,000 from an independent appraiser, which was signed by Indriani Budiman and Fakhry Tasrab on 2023 by using market data approach in their reports as follows:

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

	Kantor Jasa Penilai Publik/Appraiser	Tanggal Laporan Penilaian/ Appraisal Date Report	Nomor Laporan Penilaian Independen/Independent Appraisal Report Number	Nilai Wajar Tanah/ Fair Value of Land
2023				
Entitas Induk/ Company	Susan Widjojo & Rekan	15 Maret 2024/ March 15, 2024	No. 00099/2.0068- 00/PI/04/0525/1/III/2024	631.887.000.000
	Felix Sutandar & Rekan	18 Maret 2024/ March 18, 2024	No. 00327/2.0072- 00/PI/04/0129/1/III/2024	165.155.500.000
Entitas anak/ Subsidiaries				
DLS	Susan Widjojo & Rekan	15 Maret 2024/ March 15, 2024	No. 00101/2.0068- 00/PI/05/0525/1/III/2024	36.287.000.000
RLI	Susan Widjojo & Rekan	15 Maret 2024/ March 15, 2024	No. 00100/2.0068- 00/PI/04/0525/1/III/2024	53.339.000.000
Total				886.668.500.000

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.724.400.000 pada tanggal 31 Desember 2023, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 25).

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 250.201.956.398.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap, kecuali bangunan dan mesin.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 14 dan 18), dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	842.958.637.039	842.958.637.039	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	588.900.000.000	588.900.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	502.810.774.075	427.810.774.075	PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan masing-masing berkisar 20% - 95% dan 20% - 95,83%.

Berdasarkan evaluasi manajemen, aset dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada bulan Mei - Agustus 2024 dan tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 16,724,400,000 as at December 31, 2023, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

If the land is carried at cost, the carrying value as at December 31, 2023 amounted to Rp 250,201,956,398.

The Group's management believes that there are no events or changes that indicates impairment of property, plant and equipment, except for buildings and machineries.

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, land, buildings and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 14 and 18), with the details as follows:

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the percentage of completion of construction in progress are between 20% - 95% and 20% - 95.83%, respectively.

Based on evaluation the construction in progress are expected to be completed in May - August 2024 and there will be no hindrance on the project completion.

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian dan mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024/ March 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost						
Tanah/Land	4.281.000.000	-	-	-	-	4.281.000.000
Bangunan/Buildings	1.239.000.000	-	-	-	-	1.239.000.000
Total Harga Perolehan/ Total Cost	5.520.000.000	-	-	-	-	5.520.000.000
31 Desember 2023/ December 31, 2023						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost						
Tanah/Land	4.278.000.000	-	-	-	3.000.000	4.281.000.000
Bangunan/Buildings	1.239.000.000	-	-	-	-	1.239.000.000
Total Harga Perolehan/ Total Cost	5.517.000.000	-	-	-	3.000.000	5.520.000.000

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2023 didasarkan pada laporan penilai yang disiapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya No. 00155/2.0072-00/PI/05/0129/1/II/2024 tertanggal 12 Februari 2024 dengan nilai wajarnya sebesar Rp 5.520.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023, selisih nilai wajar tanah dan bangunan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 3.000.000 yang diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

12. INVESTMENT PROPERTY

Details and mutation of investment property are as follows:

31 Maret 2024/ March 31, 2024						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost						
Tanah/Land	4.281.000.000	-	-	-	-	4.281.000.000
Bangunan/Buildings	1.239.000.000	-	-	-	-	1.239.000.000
Total Harga Perolehan/ Total Cost	5.520.000.000	-	-	-	-	5.520.000.000
31 Desember 2023/ December 31, 2023						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/Cost						
Tanah/Land	4.278.000.000	-	-	-	3.000.000	4.281.000.000
Bangunan/Buildings	1.239.000.000	-	-	-	-	1.239.000.000
Total Harga Perolehan/ Total Cost	5.517.000.000	-	-	-	3.000.000	5.520.000.000

Fair value of investment property as at December 31, 2023 was based on the appraisal valuation prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar dan Rekan, an independent appraiser, as stated in its reports No. 00155/2.0072-00/PI/05/0129/1/II/2024 dated February 12, 2024 with fair value amounting to Rp 5,520,000,000.

As at December 31, 2023, the difference in fair value of land and buildings with its carrying value amounting to Rp 3,000,000 is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive, respectively.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2024 dan 2023
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to the Consolidated Financial Statements
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO

Rincian dan mutasi aset takberwujud - neto adalah sebagai berikut:

13. INTANGIBLE ASSET - NET

Details and mutation of intangible asset - net are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/ Cost						
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	49.866.087.208	26.771.652	850.862.376	-	5.037.000.000	55.780.721.236
Merek/Trademark	73.518.311.242	-	-	-	-	73.518.311.242
Aset dalam pembangunan/ Construction in progress	6.884.087.500	-	993.830.000	-	(5.037.000.000)	2.840.917.500
Total harga perolehan/ Total cost	<u>130.268.485.950</u>	<u>26.771.652</u>	<u>1.844.692.376</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>132.139.949.978</u>
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation						
Perangkat lunak dan lisensi/ Software and license	32.179.363.593	21.983.499	2.741.447.495	-	-	34.942.794.587
Penurunan nilai/Impairment						
Merek/Trademark	4.455.582.326	-	-	-	-	4.455.582.326
Nilai Buku/Net book value	<u>93.633.540.031</u>					<u>92.741.573.065</u>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Rincian dan mutasi aset takberwujud - neto adalah sebagai berikut (lanjutan):

13. INTANGIBLE ASSET – NET (continued)

Details and mutation of intangible asset - net are as follows (continued):

	31 Desember 2023/ December 31, 2023						
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ <i>Held for distribution to owners</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Harga Perolehan/ Cost							
Perangkat lunak dan lisensi/ <i>Software and license</i>	48.871.875.964	(37.381.462)	1.314.515.899	(1.762.878.770)	2.617.249.007	(1.137.293.430)	49.866.087.208
Merek/ <i>Trademark</i>	73.518.311.242	-	-	-	-	-	73.518.311.242
Aset dalam pembangunan/ <i>Construction in progress</i>	4.089.637.500	-	5.411.699.007	-	(2.617.249.007)	-	6.884.087.500
Total harga perolehan/ <i>Total cost</i>	<u>126.479.824.706</u>	<u>(37.381.462)</u>	<u>6.726.214.906</u>	<u>(1.762.878.770)</u>	<u>-</u>	<u>(1.137.293.430)</u>	<u>130.268.485.950</u>
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation							
Perangkat lunak dan lisensi/ <i>Software and license</i>	<u>25.157.381.230</u>	<u>(29.996.271)</u>	<u>9.873.590.834</u>	<u>(1.762.878.770)</u>	-	<u>(1.058.733.430)</u>	<u>32.179.363.593</u>
Penurunan nilai/<i>Impairment</i>							73.518.311.242
Merek/ <i>Trademark</i>	<u>3.447.547.736</u>	-	<u>1.008.034.590</u>	-	-	-	<u>4.455.582.326</u>
Nilai Buku/<i>Net book value</i>	<u>97.874.895.740</u>						<u>93.633.540.031</u>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

13. ASET TAKBERWUJUD - NETO (lanjutan)

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	34.644.939	33.101.189
Beban penjualan (Catatan 28)	-	51.421.071
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.706.802.556	2.281.607.261
Total	2.741.447.495	2.366.129.521

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan masing-masing berkisar 45,98% - 80% dan 50% - 90%.

Berdasarkan laporan penilai independen No. 00121/2.0059-02/BS/04/0457/1/III/2024 pada tanggal 18 Maret 2024, Kantor Jasa Penilai Suwendho Rinaldy Dan Rekan, penilai independen, nilai merek milik RLI dinilai menggunakan nilai pasar sebesar Rp 30.935.417.674 sedangkan nilai tercatat atas merek RLI adalah sebesar Rp 31.943.452.264 sehingga pada tahun 2023, merek milik RLI diturunkan nilainya sebesar Rp 1.008.034.590 yang dicatat sebagai "Penurunan nilai aset takberwujud" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

13. INTANGIBLE ASSET - NET (continued)

Amortization expenses are allocated as follows:

Cost of goods sold (Note 27)
Selling expenses (Note 28)
General and administrative expenses (Note 29)

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the percentage of completion of construction in progress are between 45.98% - 80% and 50% - 90%, respectively.

Based on independent appraisal report No. 00121/2.0059-02/BS/04/0457/1/III/2024 dated March 18, 2024 of Kantor Jasa Penilai Suwendho Rinaldy dan Rekan, an independent appraiser, trademark owned by RLI appraised using market value amounted to Rp 30,935,417,674 while the carrying value of the RLI brand is Rp 31,943,452,264 therefore in 2023, trademark owned by RLI have been impaired amounting to Rp 1,008,034,590 recorded as "Impairment of intangible assets" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2023.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit		
Time Revolving Loan 1	250.300.000.000	177.300.000.000
Time Revolving Loan 2	150.000.000.000	150.000.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	47.458.265.573	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Kredit Revolving Loan I	233.500.000.000	233.500.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	7.195.795.311	-
PT Bank CTBC Indonesia		
Fasilitas Kredit pinjaman- Short Term Loan	160.000.000.000	160.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Demand Loan Facility 1	90.000.000.000	90.000.000.000
Total	938.454.060.884	810.800.000.000

14. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

PT Bank Central Asia Tbk
Credit Facility
Time Revolving Loan 1
Time Revolving Loan 2
Overdraft Credit Facility
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Revolving Loan I Credit Facility
Overdraft Credit Facility
PT Bank CTBC Indonesia
Short Term Loan- Loan Facility
PT Bank OCBC NISP Tbk
Demand Loan Facility 1

Total

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 7,50% - 8,25% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan berkisar antara 7,50% - 8,25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Entitas Induk

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- a. Fasilitas *Kredit Revolving Loan* I (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024.
- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas Kredit RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024.
- c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) *Trade Account Payable*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 286/AMD/CB/JKT/2018 pada tanggal 5 Desember 2018. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas PTK ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

These loans bear annual interest rate ranging from 7.50% - 8.25% for the three month periods ended March 31, 2024 and ranging from 7.50% - 8.25% for the year ended December 31, 2023.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- a. Revolving Loan I Credit Facility (RL I), was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. RL I Credit Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2024.
- b. Overdraft Credit Facility (RK), was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. RK Credit Facility is used as operational working capital and will mature on June 30, 2024.
- c. Letter of Credit Facility (LC), was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. Special Transaction Loans (PTK) Trade Account Payable, was obtained through the agreement No. 286/AMD/CB/JKT/2018 dated December 5, 2018. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 50,000,000,000. PTK Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- e. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Pembiayaan Musyarakah ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *iB - Wakalah - Sight/Usance*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC *iB - Wakalah - Sight/Usance* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- g. Fasilitas Bank Garansi (BG), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- h. Fasilitas Bank Garansi (BG) *iB - Kafalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG *iB - Kafalah* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

The Company (continued)

- e. Financing Facilities Musyarakah, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. Financing Facilities Musyarakah is used as working capital and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- f. Letter of Credit Facility (LC) *iB - Wakalah - Sight/Usance*, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility *iB - Wakalah - Sight/Usance* is used as working capital and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- g. Bank Guarantee Facility (BG), was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility is used as working capital and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- h. Bank Guarantee Facility (BG) *iB - Kafalah*, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility *iB - Kafalah* is used as working capital and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- i. Fasilitas *Trust Receipt* (TR), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR ini digunakan untuk pembayaran LC dan/atau SKBDN (*Sight/Usance*) sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- j. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Qardh*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Qardh* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Sight* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- k. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Hawalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 pada tanggal 10 Oktober 2019. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Hawalah* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Usance* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- l. Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche B*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 195/AMD/CB/JKT/2020 pada tanggal 29 Mei 2020. Perjanjian ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche B* digunakan untuk modal kerja dan pembiayaan kembali atas pengeluaran modal.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

The Company (continued)

- i. Trust Receipt Facility (TR), was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility is used for LC and/or SKBDN (*Sight/Usance*) settlement as long the tenor does not exceed 4 months and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- j. Trust Receipt Facility (TR) *iB - Qardh*, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility *iB - Qardh* is used for LC SKBDN *iB Sight* settlement as long the tenor does not exceed 4 months and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- k. Trust Receipt Facility (TR) *iB - Hawalah*, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility *iB - Hawalah* is used for LC SKBDN *iB Usance* settlement as long the tenor does not exceed 4 months and will mature on June 30, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- l. Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche B*, was obtained through the agreement No. 195/AMD/CB/JKT/2020 dated May 29, 2020. This agreement has been amended, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "12th change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 150,000,000,000. Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) *Tranche B* is used for working capital and refinancing of capital expenditure.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 123 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 11).
- b. Tanah seluas 59.584 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- c. Tanah seluas 6.490 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- d. Tanah seluas 24.000 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 11).
- e. Tanah seluas 4.691 m² dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- f. Tanah seluas 43.343 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- g. Tanah seluas 54.328 m² sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- h. Tanah seluas 3.786 m² sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- i. Tanah seluas 1.041 m² sesuai dengan SHGB No. 219/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 11).
- j. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 11).
- k. Akta jaminan fidusia No. 3, 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- l. Akta jaminan fidusia No. 35 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 7).
- m. Akta jaminan fidusia No. 4, 23, 32, 33, 34, 43 dan 64 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 11).
- n. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- o. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

The Company (continued)

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18) obtained from CIMB, are jointly secured by:

- a. Land with total area of 123 m² and building in accordance with SHGB No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, located at Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 11).
- b. Land with total area of 59,584 m² and building in accordance with SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- c. Land with total area of 6,490 m² and building in accordance with SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 11).
- d. Land with total area of 24,000 m² and building in accordance with SHGB No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 11).
- e. Land with total area of 4,691 m² and building in accordance with SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 11).
- f. Land with total area of 43,343 m² and building in accordance with SHGB No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- g. Land with total area of 58,328 m² in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- h. Land with total area of 3,786 m² in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- i. Land with total area of 1,041 m² in accordance with SHGB No. 219/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 11).
- j. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 11).
- k. Fiduciary deed No. 3, 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 5).
- l. Fiduciary deed No. 35 on the Company's raw materials (Note 7).
- m. Fiduciary deed No. 4, 23, 32, 33, 34, 43 and 64 on the Company's machineries and tools (Note 11).
- n. Right to bills and trade receivables.
- o. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain yang mana agunan tersebut merupakan agunan yang dijamin kepada CIMB, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada anak perusahaannya maksimal Rp 100.000.000.000; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk melakukan *spin off* untuk merek yang memberikan kontribusi pendapatan lebih dari 10% dari total penjualan; mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya; diperbolehkan melakukan perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk sepanjang Harry Sanusi dan/atau keluarga inti sebagai pemegang saham mayoritas, antara lain penggabungan, akuisisi dan konsolidasi.

Berdasarkan Persetujuan Permohonan *Waiver Financial Covenant* No. 010/MP/CBTV/II/2024 tanggal 28 Februari 2024, Entitas Induk memperoleh persetujuan atas tidak dipenuhinya *financial covenant* tahun buku 2023 diantaranya *Interest Bearing Debt to EBITDA*, *Debt Service Coverage Ratio* dan *Current Ratio*.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 52 tanggal 21 Desember 2020, Entitas Induk memperoleh fasilitas kredit *Short Term Loan* dari CTBC. Perjanjian ini mengalami perubahan dengan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 9 tanggal 16 Februari 2024. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 200.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 21 Desember 2024.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Akta jaminan fidusia No. 10 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
- Akta jaminan fidusia No. 11 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

The Company (continued)

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties where the collateral is collateral pledged to CIMB, give loan to or receive loan from other parties except giving loan to subsidiaries maximum Rp 100,000,000,000; change the intention, purpose and activities of the Company conduct spin off for brands that gives revenue more than 10% from total sales; announce and distribute dividend and/or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; allowed to conduct any changes of the Company's capital structure as long as Harry Sanusi and/or main family act as majority shareholders, i.e.: merger, acquisition and consolidation.

Based on Approval of Application for Waiver Financial Covenant No. 010/MP/CBTV/II/2024 date February 28, 2024, the Company obtained approval for the non-fulfillment of financial covenants for the 2023 financial year, including Interest Bearing Debt to EBITDA, Debt Service Coverage Ratio and Current Ratio.

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the three month periods ended March 31, 2024 and 2023 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC)

The Company

Based on Credit Facility Agreement No. 52 dated December 21, 2020, Company obtained Short Term Loan credit facility from CTBC. This agreement was amended with amendments to the Credit Facility Agreement No. 9 dated February 16, 2024. This facility is used for working capital purposes with a maximum limit Rp 200,000,000,000 and will mature on December 21, 2024.

Loan facility are secured by collateral as follows:

- Fiduciary deed No. 10 on the Company's trade receivables (Note 5).
- Fiduciary deed No. 11 on the Company's inventories (Note 7).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Berdasarkan Persetujuan *Waiver Financial Covenant* No. MKT/EXT/094/III/2024 tanggal 28 Maret 2024, Entitas Induk memperoleh persetujuan atas tidak dipenuhinya *financial covenant* yang berhubungan dengan *current ratio* minimum sebesar 1x.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CTBC untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0380 tanggal 5 November 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BTPN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perjanjian Kredit Skedul No. 048-053 pada tanggal 13 Desember 2023 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit dan penambahan batas maksimum pinjaman.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BTPN terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Loan Note I* (LN I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai tagihan kepada pemasok. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- b. Fasilitas Kredit *Loan Note II* (LN II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2024.
- c. Fasilitas *Commercial Letter of Credit* (CLC I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk impor guna penyediaan bahan baku, *spare part*, dan/atau mesin untuk aktivitas bisnis Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit *Acceptance*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (CTBC) (continued)

The Company (continued)

Based on the Waiver Financial Covenant Agreement No. MKT/EXT/094/III/2023 dated March 28, 2024, the Company obtained approval for non-fulfillment of financial covenants related to minimum current ratio of 1x.

Interest expenses of short-term bank loans from CTBC for the three month periods ended March 31, 2024 and 2023 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

The Company

Based on Credit Agreement Letter No. SMBC/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from BTPN. This agreement has been amended several times, most recently by Credit Agreement Schedule No. 048-053, dated December 13, 2023 in connection with extension of term credit facilities and addition of maximum borrowing limit.

Credit facilities obtained by the Company from BTPN are as follows:

- a. Loan Note I Credit Facility (LN I), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for financing invoice to suppliers. This facility will expire on November 29, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- b. Loan Note II Credit Facility (LN II), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 29, 2024.
- c. Commercial Letter of Credit Facility (CLC I), with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw material, spare parts, and/or machineries for the Company's business activities. This facility will expire on November 29, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. Acceptance Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 29, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- e. Fasilitas Kredit *Loan on Note Trust Receipt* (NTR), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas kredit *Loan Note III* (LN III), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2024.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 16 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 5).
b. Akta jaminan fidusia No. 17 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, antara lain: melakukan transaksi dengan pihak lain/afiliasi kecuali untuk dilakukan secara wajar, dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi peminjam; menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan, atau melepas sebagian atau seluruh aset yang material (lebih dari 20% dari total ekuitas); secara material mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan pada tanggal perjanjian ini; memberikan pinjaman apapun kepada orang atau badan manapun selain afiliasinya.

Seluruh fasilitas-fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh Entitas Induk dari BTPN telah dilakukan pelunasan pada tahun 2022.

Berdasarkan *Waiver Letter* No. S.121/WBWB/III/2024 tanggal 7 Maret 2024, Entitas Induk memperoleh permohonan pelepasan atas *financial covenant* yang tidak dapat dipenuhi *DSCR* diatas 1,15.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) (continued)

The Company (continued)

- e. Loan on Note Trust Receipt (NTR) Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used to settle import and local letter of credit. This facility is used to settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 29, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- f. Loan Note III Credit Facility (LN III), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 29, 2024.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. Fiduciary deed No. 16 on the Company's trade receivables (Note 5).
b. Fiduciary deed No. 17 on the Company's inventories (Note 7).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BTPN, such as: enter into any transaction with any other party except on an arm's length basis, and without limiting the previous clause with conditions which less favorable to the borrowers; lease, assign, transfer or partial dispose or all parts of its material assets (more than 20% of total equity); materially change the nature of its business as conducted on the date of the agreement; provide any loan to other party or entity other than its affiliates.

All loan facilities obtained by the Company from BTPN have been paid in 2022.

Based on *Waiver Letter* No. S.121/WBWB/III/2024 dated March 7, 2024, the Company obtained a request for release of the financial covenants that could not be fulfilled including *DSCR* above 1.15.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 17 tanggal 19 Mei 2022, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari OCBC. Fasilitas kredit jangka pendek Fasilitas *Demand Loan* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan modal kerja Entitas Induk dan untuk pembiayaan mengakuisisi aset KFI. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 362/ILS-JKT/PK/IX/2023 pada tanggal 18 September 2023. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 7,75% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 19 Mei 2024.

Fasilitas utang bank jangka pendek dari OCBC dijamin secara gabungan dengan:

- Nilai hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dijaminan dibawah ini adalah sebesar Rp 310.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Tanah seluas 10.596 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2/Sayung tanggal 5 Mei 1990 atas nama Entitas Induk terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - b. Tanah seluas 14.206 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 3/Sayung tanggal 26 Juli 1990 atas nama Entitas Induk terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - c. Tanah seluas 8.747 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 18/Sayung tanggal 4 Juli 2001 atas nama Entitas Induk terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - d. Tanah seluas 8.885 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 19/Sayung tanggal 4 Juli 2001 atas nama Entitas Induk terletak di Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Demak, Jawa Tengah (Catatan 11).
- Nilai hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dijaminan dibawah ini adalah sebesar Rp 3.800.000.000 atas tanah seluas 982 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 375/Trimulyo tanggal 30 Mei 1997 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok D No.31, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang Jawa Tengah (Catatan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company

Based on Credit Agreement Deed No. 17 dated May 19, 2022, the Company obtained several credit facilities from OCBC. The short-term credit facilities obtained by the Company from OCBC is a Revolving Demand Loan with maximum credit facility amounting to Rp 200,000,000,000. This loan was used to finance the The Company's working capital and to finance the acquisition of KFI's assets. This loan is used to working capital of the Company. This agreement has been amended several times, most recently by Changes to Loan Agreement No. 362/ILS-JKT/PK/IX/2023, dated September 18, 2023. This credit facility bears annual interest rate of 7.75% and will expire on May 19, 2024.

Short-term bank loans obtained from OCBC are jointly secured by:

- The value of the mortgage on the land and building that is pledged below is as much as Rp 310,000,000,000 with the following details:
 - a. Land with total area of 10,596 m² and building in accordance with SHGB No. 2/Sayung dated May 5, 1990 owned by the Company located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
 - b. Land with total area of 14,206 m² and building in accordance with SHGB No. 3/Sayung dated July 26, 1990 owned by the Company located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
 - c. Land with total area of 8,747 m² and building in accordance with SHGB No. 18/Sayung dated July 4, 2001 owned by the Company located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
 - d. Land with total area of 8,885 m² and building in accordance with SHGB No. 19/Sayung dated July 04, 2001 owned by the Company located on Jl. Raya Semarang-Demak, Kilometer 10, Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java (Note 11).
- The value of the mortgage on the land and building that is pledged below is as much as Rp 3,800,000,000 land with total area of 982 m² and building in accordance with SHGB No. 375/Trimulyo dated May 30, 1997, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok D No.31, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- Nilai hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dijaminan dibawah ini adalah sebesar Rp 81.600.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Tanah seluas 3.800 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 63/Trimulyo tanggal 14 April 1994 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - b. Tanah seluas 2.500 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 153/Trimulyo tanggal 10 April 1995 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - c. Tanah seluas 3.469 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 160/Trimulyo tanggal 10 April 1995 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - d. Tanah seluas 3.235 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 345/Trimulyo tanggal 11 November 1996 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - e. Tanah seluas 4.205 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 346/Trimulyo tanggal 11 November 1996 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
 - f. Tanah seluas 3.930 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 403/Trimulyo tanggal 9 Desember 1997 atas nama Entitas Induk terletak di Kawasan Industri Terboyo, Blok L No.1, Desa Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang, Jawa Tengah (Catatan 11).
- Akta jaminan fidusia dengan objek jaminan berupa mesin-mesin dan peralatan senilai Rp 193.500.000.000 milik Entitas Induk (Catatan 11).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk harus memenuhi *financial covenants* sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* maksimal 3x;
- b. *Adjusted Current Ratio* minimum sebesar 1x; dan
- c. *Debt to Service Cover Ratio* minimum sebesar 1,25x mulai tahun 2022 dan seterusnya.
- d. *Loan to EBITDA* maksimal sebesar 4x.

Berdasarkan Persetujuan Permohonan *Waiver Financial Covenant* No. 97/EB-JKT/EXT/MC/III/2024 tanggal 5 Maret 2024, Entitas Induk memperoleh persetujuan atas tidak dipenuhinya *financial covenant* tahun buku 2023 (Catatan 39).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

The Company (continued)

- The value of the mortgage on the land and building that is pledged below is as much as Rp 81,600,000,000 with the following details:
 - a. Land with total area of 3,800 m² and building in accordance with SHGB No. 63/Trimulyo dated April 14, 1994, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - b. Land with total area of 2,500 m² and building in accordance with SHGB No. 153/Trimulyo dated April 10, 1995, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - c. Land with total area of 3,469 m² and building in accordance with SHGB No. 160/Trimulyo dated April 10, 1995, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - d. Land with total area of 3,235 m² and building in accordance with SHGB No. 345/Trimulyo dated November 11, 1996, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - e. Land with total area of 4,205 m² and building in accordance with SHGB No. 346/Trimulyo dated November 11, 1996, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
 - f. Land with total area of 3,930 m² and building in accordance with SHGB No. 403/Trimulyo dated December 9, 1997, owned by the Company located at Terboyo Industrial Estate, Blok L No.1, Trimulyo Village, Genuk District, Semarang, Central Java (Note 11).
- Fiduciary deed on the Company's machinery and equipment amounting to Rp 193,500,000,000 (Note 11).

During the term of the loan, the Company is required to maintained financial covenants as follows:

- a. Debt to Equity Ratio maximal 3x;
- b. Adjusted Current Ratio minimum 1x; and
- c. Debt to Service Cover Ratio minimum 1.25x starting from 2022 onwards.
- d. Loan to EBITDA maximal 4x.

Based on Approval of Application for Waiver Financial Covenant No. 97/EB-JKT/EXT/MC/III/2024 dated March 5, 2024, the Company obtained approval for the non-fulfillment of the financial covenants for the 2023 financial year (Note 39).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari OCBC untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 032/Add-KCK/2024 tanggal 25 Januari 2024 yang akan jatuh tempo pada 31 Juli 2024.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan I* (TRL I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 260.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2024.
- b. Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan II* (TRL II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2024.
- c. Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2024.
- d. Fasilitas Kredit *Multi*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari *supplier* dan menjamin pembayaran ke PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- e. Fasilitas Kredit *Foreign Exchange*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2024. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) (continued)

The Company (continued)

Interest expenses of short-term bank loans from OCBC for the three month periods ended March 31, 2024 and 2023 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently Amendment to the Credit Agreement No. 032/Add-KCK/2024 dated January 25, 2024 which will mature on July 31, 2024.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- a. Time Revolving Loan Credit Facility I (TRL I) with maximum credit limit amounting to Rp 260,000,000,000 as at March 31, 2024 and December 31, 2023. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2024.
- b. Time Revolving Loan Credit Facility II (TRL II) with maximum credit limit amounting to Rp 150,000,000,000 as at March 31, 2024 and December 31, 2023. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2024.
- c. Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as at March 31, 2024 and December 31, 2023. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2024.
- d. Multi Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as at March 31, 2024 and December 31, 2023. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier and guarantee payment to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. This facility will expire on July 31, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.
- e. Foreign Exchange Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as at March 31, 2024 and December 31, 2023. This credit facility is used for hedging for the Company's need of USD and will expire on July 31, 2024. As at March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no outstanding balance for this credit facility.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 5.100 m² sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 11).
- b. Tanah seluas 608 m² sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- c. Tanah seluas 44 m² sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- d. Tanah seluas 3.000 m² sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling No. 1000114266/PPJT/30MZ/XI/2021 atas nama Entitas Induk yang terletak di kavling A24, Bumi Serpong Damai (BSD) (Catatan 11).
- e. Tanah seluas 1.426 m² sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- f. Tanah seluas 55.490 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surut Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 11).
- g. Tanah seluas 3.193 m² sesuai dengan SHGB No. 594/Kamal Muara tanggal 12 Juli 2005 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Catatan 11).
- h. Tanah seluas 2.537 m² sesuai dengan SHGB No. 598/Kamal Muara tanggal 13 Mei 2005 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Catatan 11).
- i. Tanah seluas 83.719 m² sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 11).
- j. Tanah seluas 1.204 m² sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 11).
- k. Akta jaminan fidusia No. 61 dan 138 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 11).

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company (continued)

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 18), obtained from BCA are jointly secured by:

- a. Land with total area of 5,100 m² in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 11).
- b. Land with total area of 608 m² in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
- c. Land with total area of 44 m² in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
- d. Land with total area of 3,000 m² in accordance with Contract Sale and Purchase of Land No. 1000114266/PPJT/30MZ/XI/2021 owned by the Company located in lot A24, Bumi Serpong Damai (BSD) (Note 11).
- e. Land with total area of 1,426 m² in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 11).
- f. Land with total area of 55,490 m² in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measurement dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 11).
- g. Land with total area of 3,193 m² in accordance with SHGB No. 594/Kamal Muara dated July 12, 2005 owned by the Company, located at Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Kamal Muara, Jakarta Utara (Note 11).
- h. Land with total area of 2,537 m² in accordance with SHGB No. 598/Kamal Muara dated May 13, 2005 owned by the Company, located at Jl. Raya Kapuk Kamal No. 33, Jakarta Utara (Note 11).
- i. Land with total area of 83,719 m² in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 11).
- j. Land with total area of 1,204 m² in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 11).
- k. Fiduciary deed No. 61 and 138 on the Company's machineries (Note 11).

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- l. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).
- m. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 5).
- n. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan pembubaran Entitas Induk; membebankan bunga atas pinjaman pemegang saham; mengubah susunan Direksi dan atau Dewan Komisaris sehingga Tuan Harry Sanusi tidak lagi menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris Entitas Induk dan/atau mengubah susunan pemegang saham Entitas Induk, dimana menyebabkan kepemilikan saham Harry Sanusi dan keluarga intinya menjadi lebih rendah dari 51% baik secara langsung maupun secara tidak langsung; memberikan pinjaman kepada perusahaan yang akan diakuisisi lebih dari Rp 50.000.000.000 (Catatan 18).

Berdasarkan Persetujuan Permohonan *Waiver Financial Covenant* No. 10224/GBK/2024 tanggal 27 Maret 2024, Entitas Induk memperoleh persetujuan atas tidak dipenuhinya salah satu *financial covenant*, tidak dipenuhi *current ratio minimum 1*.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha - pihak ketiga merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Crown Beverage Cans Indonesia	67.822.319.169	82.836.947.494
PT Bumimulia Indah Lestari	25.863.041.478	28.616.030.848
PT Mane Indonesia	24.609.903.549	23.816.357.566
PT Hasil Raya Industri	22.722.473.973	18.584.380.629
PT Hokkan Deltapack Industri	18.565.298.500	17.428.658.980
PT Berkah Manis Makmur	16.182.498.580	17.237.148.732
PT Crown Indonesia Trading	15.461.806.907	21.577.817.577
PT Permata Dunia Sukses Utama	11.122.101.905	32.886.889.218
PT Tate and Lyle Indonesia	11.102.951.627	28.448.458.112
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 15.000.000.000)	462.866.875.847	330.377.826.179
Total	676.319.271.535	601.810.515.335

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company (continued)

- l. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 7).
- m. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 5).
- n. Right to bills and trade receivables.

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running a daily business; dissolve the the Company; charge interest on shareholder loans; change the composition of the Directors and/or Board of Commissioners so that Mr. Harry Sanusi is no longer a member of the Directors or Board of Commissioners of the Company and/or change the composition of the shareholders of the Company, which cause the share ownership of Harry Sanusi and his immediate family to be lower than 51%, either directly or indirectly; provide loans to a company which will be acquired more than Rp 50,000,000,000 (Note 18).

Based on the Approval of Waiver of Financial Covenant No. 10224/GBK/2024 dated March 27, 2024, the Company obtained approval for the non-fulfillment of one of the financial covenants. March 27, 2024, the Company obtained approval for the non-complied of one of the financial covenants, current ratio minimum 1.

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the three month periods ended March 31, 2024 and 2023 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables - third parties represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables - third parties based on suppliers' name are as follows:

PT Crown Beverage Cans Indonesia
PT Bumimulia Indah Lestari
PT Mane Indonesia
PT Hasil Raya Industri
PT Hokkan Deltapack Industri
PT Berkah Manis Makmur
PT Crown Indonesia Trading
PT Permata Dunia Sukses Utama
PT Tate and Lyle Indonesia
Others (each below Rp 15,000,000,000)

Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	627.900.764.046	512.155.031.079
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	40.324.193.534	81.311.183.900
31 - 60 hari	1.083.814.314	1.608.167.788
61 - 90 hari	274.620.154	4.447.004.521
Lebih dari 90 hari	6.735.879.487	2.289.128.047
Total	676.319.271.535	601.810.515.335

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	631.991.098.457	587.485.995.530
Euro (EUR 2.034.261 tanggal 31 Maret 2024 dan EUR 694.156 tanggal 31 Desember 2023)	34.909.722.664	11.897.492.195
Dolar Amerika Serikat (USD 506.821 tanggal 31 Maret 2024 dan USD 141.355 tanggal 31 Desember 2023)	8.034.627.200	2.179.121.590
Dolar Singapura (SGD 104.673 tanggal 31 Maret 2024)	1.231.541.188	-
Dong Vietnam (VND 225.284.591 tanggal 31 Maret 2024 dan VND 390.403.181 tanggal 31 Desember 2023)	144.182.138	247.906.020
Yen Jepang (JPY 77.507 tanggal 31 Maret 2024)	8.099.888	-
Total	676.319.271.535	601.810.515.335

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Lainnya dibayar di muka senilai Rp 10.835.278.833 dan Rp 7.745.660.717 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The detail of trade payables - third parties based on aging are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Belum jatuh tempo	627.900.764.046	512.155.031.079
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	40.324.193.534	81.311.183.900
31 - 60 hari	1.083.814.314	1.608.167.788
61 - 90 hari	274.620.154	4.447.004.521
Lebih dari 90 hari	6.735.879.487	2.289.128.047
Total	676.319.271.535	601.810.515.335

The details of trade payables - third parties based on their original currencies are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Rupiah	631.991.098.457	587.485.995.530
Euro (EUR 2,034,261 as at March 31, 2024 and EUR 694,156 as at December 31, 2023)	34.909.722.664	11.897.492.195
United States Dollar (USD 506,821 as at March 31, 2024 and USD 141,355 as at December 31, 2023)	8.034.627.200	2.179.121.590
Singapore Dollar (SGD 104,673 as at March 31, 2024)	1.231.541.188	-
Vietnam Dong (VND 225,284,591 as at March 31, 2024 and VND 390,403,181 as at December 31, 2023)	144.182.138	247.906.020
Japanese Yen (JPY 77,507 as at March 31, 2024)	8.099.888	-
Total	676.319.271.535	601.810.515.335

16. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account represent prepaid Value Added Tax and Other Tax amounted to Rp 10,835,278,833 and Rp 7,745,660,717 as at March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
<u>Entitas Induk</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.405.969.277	181.160.543
Pasal 15	3.678.255	5.157.572
Pasal 21	10.701.017.450	5.061.051.109
Pasal 23	2.339.034.065	1.782.347.621
Pasal 26	1.125.952.840	591.909.273
Pasal 29	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	-	3.000.114.302
Sub-total	15.575.651.887	10.621.740.420
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	11.713.245	102.361
Pasal 21	394.237.965	96.347.650
Pasal 23	82.296.802	24.665.399
Pasal 29	593.922.756	1.606.401.113
Pajak Pertambahan Nilai	3.154.198.626	253.751.535
Lainnya	1.111.096.128	1.807.996.981
Sub-total	5.347.465.522	3.789.265.039
Total	20.923.117.409	14.411.005.459

c. Beban Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Beban pajak penghasilan		
Kini	(1.896.142.870)	(4.992.606.393)
Tangguhan	219.495.318	1.069.860.815
Total	(1.676.647.552)	(3.922.745.578)

d. Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	20.715.257.227	21.165.263.220
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(7.214.788.751)	(8.098.976.905)
Eliminasi untuk konsolidasi	2.353.542.508	(4.044.412.269)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	15.854.010.984	9.021.874.046

16. TAXATION (continued)

b. Taxes Payable

This account consists of:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Company</u>			
			Income taxes
			Article 4 (2)
			Article 15
			Article 21
			Article 23
			Article 26
			Article 29
			Value Added Tax
Sub-total	15.575.651.887	10.621.740.420	Sub-total
<u>Subsidiaries</u>			
			Income taxes
			Article 4 (2)
			Article 21
			Article 23
			Article 29
			Value Added Tax
			Others
Sub-total	5.347.465.522	3.789.265.039	Sub-total
Total	20.923.117.409	14.411.005.459	Total

c. Income Tax Expense

This account consists of the following:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
Kini	(1.896.142.870)	(4.992.606.393)	Current
Tangguhan	219.495.318	1.069.860.815	Deferred
Total	(1.676.647.552)	(3.922.745.578)	Total

d. Income Tax - Current

Reconciliation between income (loss) before income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the three month periods ended March 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	20.715.257.227	21.165.263.220	Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(7.214.788.751)	(8.098.976.905)	Subsidiaries' income before income tax expense
Eliminasi untuk konsolidasi	2.353.542.508	(4.044.412.269)	Elimination for consolidation
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	15.854.010.984	9.021.874.046	Income before income tax expense of the Company

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak Penghasilan - Kini (lanjutan)

d. Income Tax - Current (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset hak guna	6.623.744.200	-	Depreciation of right of use asset
Imbalan kerja	6.536.449.029	4.801.943.433	Employee benefits
Penyisihan (pemulihan) atas ECL	3.965.391.204	250.000.000	Allowance (recovery) for ECLs
Penyusutan aset tetap	(8.823.476.257)	11.337.820.972	Depreciation property, plant and equipment
Sewa	(5.548.161.259)	17.406.527	Leases
Penghapusan persediaan usang	(3.787.345.290)	(12.217.441.284)	Write-off of obsolescence inventories
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(1.400.000.000)	1.133.468.034	Provision for impairment and obsolescence of inventories
Sub-total	(2.433.398.373)	5.323.197.682	Sub-total
Beda permanen:			Permanent differences:
Perawatan dan pemeliharaan	446.962.743	4.552.808	Repair and maintenance
Sumbangan dan jamuan	229.706.220	133.252.223	Donations and entertainment
Pajak	30.799.705	12.499.265	Tax
Pengobatan dan perawatan	-	1.723.461.347	Medical allowance
Penyusutan kendaraan	-	152.688.280	Depreciation of vehicles
Telekomunikasi	-	8.080.835	Telecommunication
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			Income subject to final income tax
Pendapatan sewa	(279.005.945)	(240.375.000)	Rental income
Pendapatan jasa giro	(37.565.629)	(23.899.321)	Interest income
Sub-total	390.897.094	1.770.260.437	Sub-total
Laba fiskal - Entitas Induk	13.811.509.705	16.115.332.165	Fiscal income - Company
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas Induk	-	3.545.373.040	Company
Entitas Anak	1.896.142.870	1.447.233.353	Subsidiaries
Total beban pajak kini	1.896.142.870	4.992.606.393	Total current tax expense
Pajak dibayar di muka			Prepaid income taxes
Entitas Induk			Company
Pasal 22	281.043.750	1.435.170.000	Article 22
Pasal 23	-	77.064.609	Article 23
Pasal 24	-	-	Article 24
Pasal 25	-	6.386.914.512	Article 25
Total	281.043.750	7.899.149.121	Total
Entitas Anak	668.211.084	-	Subsidiaries
Total pajak dibayar di muka	949.254.834	7.899.149.121	Total prepaid income taxes
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Entitas Induk	-	-	Company
Entitas Anak	946.888.036	-	Subsidiaries
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Estimated claims for tax refund
Entitas Induk	35.602.216.599	29.515.557.033	Company
Entitas Anak	-	68.687.000	Subsidiaries
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	35.602.216.599	29.584.244.033	Total estimated claims for tax refund

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Kini (lanjutan)

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

16. TAXATION (continued)

d. Income Tax - Current (continued)

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2024 dan 2023
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to the Consolidated Financial Statements
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan - neto

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax - net

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as at March 31, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Rugi Kprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Loss	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas					
Induk/Deferred tax liabilities - Company					
Liabilitas imbalan kerja/Employee benefits liabilities	16.023.771.349	-	1.438.018.786	-	17.461.790.135
Penyisihan atas ECL/Allowance for ECLs	9.119.363.380	-	872.386.066	-	9.991.749.446
Penyusutan/Depreciation	(105.030.327.981)	-	(1.941.164.777)	-	(106.971.492.758)
Sewa/Leases					
Liabilitas sewa/Lease liabilities	(23.633.611.195)	-	(1.220.595.477)	-	(24.854.206.672)
Aset hak guna - neto/ Right-of-use assets	24.309.770.976	-	1.457.223.724	-	25.766.994.700
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Total deferred tax liabilities - Company	(79.211.033.471)	-	605.868.322	-	(78.605.165.149)
Aset pajak tangguhan - entitas anak/Deferred tax assets - subsidiaries	57.898.866.358	446.829.472	(386.373.004)	-	57.959.322.826
Aset pajak tangguhan - neto/Deferred tax assets - net	(21.312.167.113)	446.829.472	219.495.318	-	(20.645.842.323)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2024 dan 2023
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to the Consolidated Financial Statements
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan - neto (lanjutan)

e. Deferred Tax - net (continued)

31 Desember 2023/ December 31, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Rugi Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Loss	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Deferred tax liabilities - Company					
Liabilitas imbalan kerja/Employee benefits liabilities	12.105.726.708	-	2.737.747.228	1.180.297.413	16.023.771.349
Penyisihan atas ECL/Allowance for ECLs	14.477.770.497	-	(5.358.407.117)	-	9.119.363.380
Penyusutan/Depreciation	(93.372.826.179)	-	(11.657.501.802)	-	(105.030.327.981)
Sewa/Leases					
Liabilitas sewa/Lease liabilities	(16.975.524.283)	-	(6.658.086.912)	-	(23.633.611.195)
Aset hak guna - neto/ Right-of-use assets	17.554.030.514	-	6.755.740.462	-	24.309.770.976
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Total deferred tax liabilities - Company	(66.210.822.743)	-	(14.180.508.141)	1.180.297.413	(79.211.033.471)
Aset pajak tangguhan - entitas anak/ Deferred tax assets - subsidiaries	74.764.970.943	(512.682.508)	(16.345.469.480)	(7.952.597)	57.898.866.358
Aset pajak tangguhan - neto/ Deferred tax assets - net	8.554.148.200	(512.682.508)	(30.525.977.621)	1.172.344.816	(21.312.167.113)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat Ketetapan Pajak

Entitas Induk

Pemeriksaan Pajak 2018

Entitas Induk membayar kurang bayar atas pemeriksaan pajak yang disetujui sebesar Rp 5.630.820.903 yang dicatat dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain tahun 2022. Pada tanggal 13 Maret 2024, Entitas Induk menerima surat panggilan atas Pemeriksaan lapangan atas tagihan pajak tahun 2022 .

Pemeriksaan Pajak 2020

Pada tanggal 25 Februari 2023, Entitas Induk mencadangkan kurang bayar atas pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2020 beserta dengan sanksi administrasinya sebesar Rp 9.555.804.112 yang dicatat dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian lain tahun 2022.

DLS

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-00096/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/RIKSIS/2019 tanggal 1 April 2019 mengenai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2017, DLS menerima SKPKB pajak penghasilan No. 00005/206/17/038/19 tanggal 16 April 2019 yang memutuskan jumlah pajak penghasilan yang masih harus dibayar DLS sebesar Rp 2.964.996.832. Pada tanggal 8 Mei 2019, DLS telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB Pajak penghasilan ke Direktur Jenderal Pajak. Pada tanggal 8 April 2020, DLS menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00175/KEB/WPJ.05/2020 yang memutuskan menolak keberatan DLS dan mempertahankan jumlah pajak yang masih harus dibayar. Pada tanggal 29 September 2021, DLS mengajukan surat penjelasan penutup atas permohonan banding ke Pengadilan Pajak dimana sebelumnya pada tanggal 22 April 2020, DLS telah mengajukan surat banding atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak ke Pengadilan Pajak. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. PUT-006309.15/2020/PP/M.VIIIB tanggal 2 Oktober 2023 permohonan banding DLS terhadap Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP 00175/KEBWPJ.05/2020 tanggal 8 April 2020 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Nomor 00005/206/17/038/19 tanggal 16 April 2019 Tahun Pajak 2017 telah dikabulkan seluruhnya.

16. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment Letter

The Company

Tax Inspection 2018

The Company paid the underpayment of the tax audit which approved amounting to Rp 5,630,820,903, which was recorded in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2022. On March 13, 2024, the Company received a summons on the Applied Audit of the 2022 tax bill.

Tax Inspection 2020

On February 25, 2023, the Company accrued the underpayment of the 2020 Value Added Tax audit along with the administrative penalty of Rp 9,555,804,112 which was recorded in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2022.

DLS

Based on Field Tax Audit Report No. SPHP-00096/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/RIKSIS/2019 dated April 1, 2019 regarding the results of the tax audit for the year 2017, DLS received SKPKB for Income tax No. 00005/206/17/038/19 dated April 16, 2019 which concludes the amount of income tax which should be paid by DLS amounting to Rp 2,964,996,832. On May 8, 2019, DLS has submitted objection letter for the SKPKB for income tax to Director General of Taxes. On April 8, 2020, DLS received Decree of the Director General of Taxes No. KEP-00175/KEB/WPJ.05/2020 which decided to reject the DLS's objection and maintains the amount of tax should be paid. On September 29, 2021, DLS has submitted closing statement letter to tax court which was previously on April 22, 2020, DLS has submitted appeal letter for Decree of the Director General of Taxes to tax court. Based on Field Tax Audit Report No. PUT-006309.15/2020/PP/M.VIIIB dated October 2, 2023, DLS's appeal against the Decision of the Director General of Taxes No KEP 00175/KEBWPJ.05/2020 dated April 8, 2020 concerning Taxpayer Objection to the Income Tax Underpayment Assessment Letter Number 00005/206/17/038/19 dated April 16, 2019 for the 2017 fiscal year was fully granted.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Promosi	233.570.163.131	174.072.384.800
Ekspedisi	39.549.406.008	46.084.964.265
Tunjangan karyawan	31.133.057.240	67.741.831.389
Lisensi	18.539.747.984	13.790.888.144
Sewa	5.129.583.622	2.410.141.000
Jasa profesional	2.531.014.012	804.540.660
Bunga	2.500.000.000	2.666.247.396
Utilitas	203.180.700	179.408.056
Lain-lain	7.085.081.611	32.761.112.054
Total	340.241.234.308	340.511.517.764

17. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

Promotion
Expedition
Employee welfare
License
Rent
Professional fees
Interest
Utilities
Others
Total

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas <i>Installment Loan</i>	283.850.000.000	308.180.000.000
Fasilitas Kredit Investasi	227.084.434.034	243.895.313.021
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan</i>	439.151.242.902	459.112.663.034
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah <i>Tranche A</i>	-	-
Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah <i>Tranche B</i>	-	-
Total	950.085.676.936	1.011.187.976.055

18. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans obtained by the Company consist of:

PT Bank Central Asia Tbk Installment Loan Facility
Investment Credit Facility
PT Bank OCBC NISP Tbk Term Loan
PT Bank CIMB Niaga Tbk Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility Tranche A
Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility Tranche B

Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas <i>Installment Loan</i>	117.595.000.000	111.512.500.000
Fasilitas Kredit Investasi	67.243.515.964	67.243.515.938
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Term Loan</i>	93.153.293.923	86.499.487.240
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah <i>Tranche A</i>	-	-
Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah <i>Tranche B</i>	-	-

Current maturities of long-term bank loans

PT Bank Central Asia Tbk Installment Loan Facility
Investment Credit Facility
PT Bank OCBC NISP Tbk Term Loan
PT Bank CIMB Niaga Tbk Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility Tranche A
Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility Tranche B

Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

	277.991.809.887	265.255.503.178
Bagian utang bank jangka panjang	672.093.867.049	745.932.472.877

Total current maturities of long-term bank loans

Long-term portion

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 7,50% - 7,75% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan berkisar antara 7,50% - 7,75% untuk tahun yang berakhir pada 2023.

These loans bear annual interest rate ranging from 7.50% - 7.75% for three month periods ended March 31, 2024 and ranging from 7.50% - 7.75% for the year ended 2023.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Induk

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche A*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 29 Mei 2020, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2017 sampai 2019. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan nya sebesar Rp 2.792.641.981, dimulai pada tanggal 31 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2026.
- b. Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche B*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 29 Mei 2020, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 250.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2019 sampai 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2028.
- c. Fasilitas Kredit *Installment Loan*, diperoleh pada tanggal 18 Mei 2021 berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 55 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 500.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2021. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas modal kerja di bank lain dan tambahan fasilitas modal kerja dan akan jatuh tempo pada bulan Mei 2026.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- a. Investment Credit Facility - *Tranche A*, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 60 dated May 29, 2020, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 250,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2017 to 2019. This loan is paid every month in the amount of Rp 2,792,641,981, starting from January 31, 2020 until December 31, 2026.
- b. Investment Credit Facility - *Tranche B*, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 60 dated May 29, 2020, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 250,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2019 to 2021 and will mature on March 31, 2028.
- c. Installment Loan Credit Facility, was obtain on May 18, 2021 based on Notarial Deed No. 55 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 500,000,000,000 as at December 31, 2021. This credit facility is used for take over of credit facility from other bank and additional of working capital facility and will mature on May 2026.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 14).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the three month periods ended March 31, 2024 and 2023, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Entitas Induk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 17 tanggal 19 Mei 2022, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari OCBC. Fasilitas kredit jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk dari OCBC merupakan Fasilitas kredit *Term Loan* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 600.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi aset tetap milik KFI, Entitas Anak. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 7,75% per tahun dan akan berakhir pada bulan September 2027.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin menggunakan aset tetap yang diakuisisi dari KFI (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap OCBC belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis OCBC, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari OCBC (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari OCBC untuk tahun yang berakhir pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Entitas Induk

Pada tanggal 10 Oktober 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 330/AMD/CB/JKT/2019, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) dengan batas maksimum sebesar Rp 300.000.000.000 yang terbagi menjadi 2 *Tranche* yaitu *Tranche A* dan *Tranche B* dengan masing-masing batas maximum sebesar Rp 150.000.000.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 162/AMD/CB/JKT/2023 tanggal 12 Juli 2023 mengenai "Perubahan ke 12 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015". Kedua fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure*. Pinjaman PI-6 MMQ dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.083.349.370 untuk *Tranche A* dan Rp 607.497.610 untuk *Tranche B*. Kedua fasilitas loan memiliki jangka waktu penarikan dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal 1 Desember 2024 untuk *Tranche A* dan 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 1 Desember 2025 untuk *Tranche B*.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 14).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari CIMB (Catatan 14).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk tahun yang berakhir pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 30).

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company

Based on Credit Agreement Deed No. 17 dated May 19, 2022, the Company obtained several credit facilities from OCBC. The long-term credit facilities obtained by the Company from OCBC is a Revolving Term Loan credit facility with maximum credit facility amounting to Rp 600,000,000,000. This loan is used to finance acquisition of property, plant and equipment owned by KFI, Subsidiary. This credit facility bears annual interest rate of 7.75% and will expire on September 2027.

These loan facilities are collateralized with collaterals from property, plant and equipment acquired from KFI (Note 14).

During the term of the loan with OCBC, without prior written consent from OCBC, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from OCBC (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from OCBC for the year ended the three month periods ended March 31, 2024 and 2023, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company

On October 10, 2019, based on Credit Agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019, the Company obtained Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) with maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 which is divided into 2 *Tranche*, *Tranche A* and *Tranche B* with maximum limit of Rp 150,000,000,000 each. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 162/AMD/CB/JKT/2023 dated July 12, 2023 regarding "Eleventh change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015". Both credit facilities is used for refinancing of capital expenditure. Loans PI-6 MMQ is paid in monthly installments amounting to Rp 1,083,349,370 for *Tranche A* and Rp 607,497,610 for *Tranche B*. Loans facility have starting from January 1, 2020 until December 1, 2024 for *Tranche A* and January 1, 2021 until December 1, 2025 for *Tranche B*.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 14).

During the term of the loan with CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from CIMB (Note 14).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the three month periods ended March 31, 2024 and 2023, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30).

19. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan, kendaraan dan peralatan yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa bangunan dan kendaraan memiliki jangka waktu sewa antara 2 - 5 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

19. LEASES

The Group has lease contracts for various items of buildings, vehicles and equipment used in its operations. Leases of buildings and vehicles have a lease term of 2 - 5 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's rights to the leased assets, without any restrictions or agreements imposed and including options for extension and termination.

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Efek translasi kurs/ Translation effect	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penghentian/ Termination	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ Held for distribution to owners	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Biaya perolehan:								Cost
Bangunan	70.877.682.808	357.677.861	-	-	-	-	71.235.360.669	Buildings
Kendaraan	46.621.912.571	10.427.381	211.224.104	-	-	-	46.843.564.056	Vehicles
Total	117.499.595.379	368.105.242	211.224.104	-	-	-	118.078.924.725	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation
Bangunan	37.271.676.916	333.366.603	4.146.426.214	-	-	-	41.751.469.733	Buildings
Kendaraan	30.011.921.941	10.169.988	2.882.155.099	-	-	-	32.904.247.028	Vehicles
Total	67.283.598.857	343.536.591	7.028.581.313	-	-	-	74.655.716.761	Total
Nilai buku neto	50.215.996.522						43.423.207.964	Net book value

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Efek translasi kurs/ Translation effect	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penghentian/ Termination	Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik/ Held for distribution to owners	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Biaya perolehan:								Cost
Bangunan	90.442.334.452	(399.348.932)	214.016.341	(14.259.392.628)	(2.579.194.046)	(2.540.732.379)	70.877.682.808	Buildings
Kendaraan	57.978.290.443	(11.316.149)	12.397.014.001	(23.323.018.476)	(419.057.248)	-	46.621.912.571	Vehicles
Total	148.420.624.895	(410.665.081)	12.611.030.342	(37.582.411.104)	(2.998.251.294)	(2.540.732.379)	117.499.595.379	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation
Bangunan	36.676.013.522	(334.105.424)	17.562.188.202	(14.259.392.628)	-	(2.373.026.756)	37.271.676.916	Buildings
Kendaraan	37.871.071.621	(8.083.070)	15.702.433.353	(23.323.018.476)	(230.481.487)	-	30.011.921.941	Vehicles
Total	74.547.085.143	(342.188.494)	33.264.621.555	(37.582.411.104)	(230.481.487)	(2.373.026.756)	67.283.598.857	Total
Nilai buku neto	73.873.539.752						50.215.996.522	Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. SEWA (lanjutan)

Liabilitas sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Saving Bank (Filipina), Metropolitan Bank Trust Company (Filipina), PT Tegar Primajaya, PT Orbit Jaya Konstruksi, PT CSM Corporatama, PT Royal Bintang Persada, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent dan pihak perorangan lainnya atas sewa bangunan, kendaraan dan peralatan.

19. LEASES (continued)

Lease liabilities represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Saving Bank (Filipina), Metropolitan Bank Trust Company (Filipina), PT Tegar Primajaya, PT Orbit Jaya Konstruksi, PT CSM Corporatama, PT Royal Bintang Persada, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent and other individual parties for the lease of buildings, vehicles and equipment.

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	53.339.759.294	75.522.792.825	Beginning balance
Penambahan	-	12.611.030.342	Additions
Penghentian	-	(2.774.505.815)	Termination
Efek translasi kurs	-	(190.329.166)	Effect translation
Penambahan bunga	765.224.880	3.897.275.775	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	(6.572.803.900)	(31.541.627.224)	Principal
Bunga	(765.224.880)	(3.897.275.775)	Interest
Sub-total	46.766.955.394	53.627.360.962	Sub-total
Dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	-	(287.601.668)	Held for distribution to owners
Saldo akhir	46.766.955.394	53.339.759.294	Ending balance
Lancar	24.383.245.986	25.885.501.209	Current
Tidak lancar	22.383.709.408	27.454.258.085	Non-current

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 32.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 32.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman Grup masing-masing sebesar 5,6381%.

For the year ended December 31, 2023, the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 5.6381%.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek			Expense relating to short-term leases
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	994.855.540	912.983.030	Cost of goods sold (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	7.039.115.403	4.246.712.887	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.331.158.386	1.809.467.763	General and administrative expenses (Note 29)
Beban depresiasi atas aset hak guna			Depreciation expenses of right-of-use assets
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	-	-	Cost of goods sold (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	2.816.555.646	3.676.753.811	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	4.212.025.667	4.398.400.793	General and administrative expenses (Note 29)
Beban bunga atas kewajiban sewa (Catatan 30)	765.224.880	1.039.137.155	Interest expenses on the lease liabilities (Note 30)
Total yang diakui dalam laba rugi	18.158.935.522	16.083.455.439	Total amount recognized in profit or loss

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun dari 58 - 60 tahun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Liabilitas imbalan kerja tersebut didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh E.M. Zalamea Actuarial Services, Inc dan KKA Riana dan Rekan, dalam laporannya tertanggal 13 Februari 2024 untuk Entitas Induk, DLS, RKI dan KMT serta untuk KCP 21 Maret 2024 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,09% - 7,50%	6,09% - 7,50%	Discount rate
Kenaikan gaji rata-rata	7,00% - 7,00%	7,00% - 7,00%	Salary increase rates
Usia pensiun normal	58-60 Tahun/ <i>Years</i>	58-60 Tahun/ <i>Years</i>	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI 4	100% TMI 4	Mortality rate

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Saldo awal tahun	72.925.674.017	55.092.304.691	Beginning balance
Beban imbalan kerja	6.544.946.796	20.475.671.425	Employee benefits expenses
Iuran pemberi kerja	(1.794.047.142)	(6.000.000.000)	Employer's contribution
Pembayaran manfaat karyawan	-	(1.670.146.787)	Payment of employee benefits
Penghentian imbalan kerja	-	(722.952.825)	Termination of employee benefits
Pengalihan iuran pemberi kerja	-	(301.598.283)	Transfer asset
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	-	Adjustments due to changes in the attribution method
Penghasilan komprehensif lain (Catatan 25)	-	6.052.515.934	Other comprehensive income (Note 25)
Efek translasi	112.502	(120.138)	Translation effect
Saldo akhir tahun	<u>77.676.686.173</u>	<u>72.925.674.017</u>	Ending balance

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Iuran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 1.794.047.142 dan Rp 6.000.000.000, untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age from 58 - 60 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021. The employee benefits liability is funded.

As of December 31, 2023, the Group recorded provisions for post-employment benefits for employees based on the calculation of independent actuaries conducted by E.M. Zalamea Actuarial Services, Inc and KKA Riana and Rekan, respectively, in their reports dated February 13, 2024 for the Company, DLS, RKI and KMT and March 21, 2024 for KCP using the "Projected Unit Credit" method. The basic assumptions used are as follows:

Movements in employee benefits liabilities are follows:

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employer contribution paid amounted to Rp 1,794,047,142 and Rp 6,000,000,000 for the three month periods ended March 31, 2024 and for the year ended December 31, 2023.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as at March 31, 2024 and December 31, 2023 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

21. MODAL SAHAM

Entitas Induk telah melakukan pembelian kembali 49.752.600 lembar saham biasa melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022. Pembelian kembali saham Entitas Induk ini merupakan salah satu bentuk usaha Entitas Induk untuk meningkatkan kinerja saham Entitas Induk dan dengan mempertimbangkan harga saham Entitas Induk yang relatif masih di bawah harga wajar (*undervalue*) bila dibandingkan dengan nilai aset nyata Entitas Induk. Total pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut sebesar Rp 193.458.403.000 pada 31 Desember 2022. Saham tersebut dicatat sebagai "Saham Treasuri". Entitas Induk memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang.

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The Company had buyback 49,752,600 of share capital through purchases on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022. The buyback of the Company's shares is one of the Company's efforts to improve the Company's share performance and taking into consideration the Company's share price which is undervalued when compared to the Company's real asset value. The total amount paid to acquire the shares was Rp 193,458,403,000 as at December 31, 2022. The shares were recorded as "Treasury Shares". The Company has the right to re-issue these shares at a later date.

The composition of the Company's shareholders as at March 31, 2024 and December 31, 2023 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

31 Maret 2024/ March 31, 2024				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	1.000.050.100	72,53%	100.005.010.000	PT Kino Investindo
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	160.371.700	11,63%	16.037.170.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited
Harry Sanusi (Presiden Komisaris)	57.775.257	4,19%	5.777.525.700	Harry Sanusi (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	160.621.843	11,65%	16.062.184.300	Public (each below 5%)
Sub-total	1.378.818.900	100,00%	137.881.890.000	Sub-total
Saham treasuri	49.752.600		4.975.260.000	Treasury shares
Total	1.428.571.500		142.857.150.000	Total
31 Desember 2023/ December 31, 2023				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	1.000.000.100	72,53%	100.000.010.000	PT Kino Investindo
DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited	160.371.700	11,63%	16.037.170.000	DBSSG s/a Nusantara FMCG Limited
Harry Sanusi (Presiden Komisaris)	104.475.257	7,57%	10.447.525.700	Harry Sanusi (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	113.971.843	8,27%	11.397.184.300	Public (each below 5%)
Sub-total	1.378.818.900	100,00%	137.881.890.000	Sub-total
Saham treasuri	49.752.600		4.975.260.000	Treasury shares
Total	1.428.571.500		142.857.150.000	Total

Rekonsiliasi saham yang beredar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as at December 31, 2023 and 2022 is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal tahun	1.378.818.900	1.428.571.500	Beginning balance
Saham treasuri	(49.752.600)	(49.752.600)	Treasury shares
Saldo akhir	1.378.818.900	1.378.818.900	Ending balance

22. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2022, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 12 oleh Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.931.047.000 atau Rp 22 per saham yang diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 17.142.858.000 atau Rp 12 per saham, yang telah dibagikan pada tanggal 18 November 2021, sehingga sisa dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah sebesar Rp 13.788.189.000 atau Rp 10 per saham.

22. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 15, 2022, which was covered by Notarial Deed No. 12 of Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,931,047,000 or Rp 22 per share, which is calculated with an interim dividend amounting to Rp 17,142,858,000 or Rp 12 per share, which was distributed on November 18, 2021, so that the remaining cash dividend distributed to shareholders amounting to Rp 13,788,189,000 or Rp 10 per share.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, details of additional paid-in capital consist of:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	845.714.550.000	845.714.550.000	Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering
Dikurangi			Less
Beban emisi saham	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)	Shares issuance cost
Sub-total	773.561.101.723	773.561.101.723	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			Difference in value arising from restructuring transactions with
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	4.056.881.066	4.056.881.066	PT Dutalestari Sentratama (DLS)
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)	Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)	Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)	Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)
Pengampunan pajak			Tax amnesty
Entitas Induk	3.072.856.405	3.072.856.405	Company
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	100.000.000	100.000.000	PT Dutalestari Sentratama (DLS)
Total	710.356.833.172	710.356.833.172	Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.019), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,019), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.660), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.025).

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 3.072.856.405.

Pada tanggal 15 November 2016, DLS berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 tanggal 2 Desember 2016 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, laba neto yang diatribusikan kepada KNP masing-masing sebesar Rp 1.405.524.763 dan Rp 178.360.516.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,660), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,168,979,025).

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

Tax Amnesty

On January 20, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 dated January 30, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 3,072,856,405.

On November 15, 2016, DLS, the Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 dated December 2, 2016 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to Rp 100,000,000.

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

For the three month period ended March 31, 2024 and 2023, net income attributable to NCI amounted to Rp 1,405,524,763 and Rp 178,360,516, respectively.

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As at March 31, 2024 and December 31, 2023, the details of other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</u>			<u>Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period</u>
Surplus revaluasi tanah - aset tetap			Land revaluation surplus - property, plant and equipment
Saldo awal	515.426.519.372	573.749.873.778	Beginning balance
Laba tahun berjalan	-	16.724.400.000	Current year gain
Transfer cadangan revaluasi ke saldo laba ditahan	-	(75.049.823.805)	Transfer of revaluation reserve to retained earnings
Kepentingan nonpengendali	-	2.069.399	Non-controlling interest
Saldo akhir	515.426.519.372	515.426.519.372	Ending balance
Surplus revaluasi tanah dan bangunan - properti investasi			Land and buildings revaluation surplus - investment property
Saldo awal	2.839.458.522	2.836.458.522	Beginning balance
Laba tahun berjalan	-	3.000.000	Current year gain
Saldo akhir	2.839.458.522	2.839.458.522	Ending balance
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja			Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Rugi aktuarial tahun berjalan	-	(6.052.515.934)	Current year actuarial loss
Pajak penghasilan terkait	-	1.172.344.816	Related income tax benefit
Kepentingan nonpengendali	-	143.184.324	Non-controlling interest
Reklasifikasi ke saldo laba	-	4.736.986.794	Reclassification to retained earnings
Saldo akhir	-	-	Ending balance
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi			Share in other comprehensive income of associate
Saldo awal	490.906.651	490.906.651	Beginning balance
Saldo akhir	490.906.651	490.906.651	Ending balance
<u>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya</u>			<u>Items that may be reclassified to profit or loss in subsequent period</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan			Differences arising from foreign currency translation
Saldo awal	(99.804.933)	2.912.998.613	Beginning balance
Laba (rugi) tahun berjalan	3.781.719.125	(3.168.566.033)	Current year gain (loss)
Kepentingan nonpengendali	-	155.762.487	Non-controlling interest
Saldo akhir	3.681.914.192	(99.804.933)	Ending balance
Total penghasilan komprehensif lain	522.438.798.737	518.657.079.612	Total other comprehensive income

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Minuman	609.342.196.168
Perawatan tubuh	365.063.167.941
Makanan	109.379.739.764
Farmasi	16.934.825.749
Makanan hewan	2.944.552.910
Total	1.103.664.482.532

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023.

26. SALES

The details of sales are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	567.376.163.795	Beverages
	353.061.259.818	Personal care
	102.765.026.878	Foods
	7.193.044.107	Pharmaceuticals
	1.512.572.267	Pet food
Total	1.031.908.066.865	Total

There are no sales transaction to a single customer with revenues exceeding 10% of the total consolidated sales for the the three month period ended March 31, 2024 and 2023.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Bahan baku dan pengemas yang digunakan	
Saldo awal	275.531.433.395
Pembelian	498.621.123.181
Pemusnahan	5.279.860.707
Saldo akhir	(287.042.984.047)
Sub-total	492.389.433.236
Beban pabrikasi	65.105.830.400
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	35.965.084.839
Tenaga kerja langsung	31.492.469.866
Sewa (Catatan 19)	994.855.540
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	34.644.939
Total beban produksi	625.982.318.820
Persediaan barang dalam proses	
Saldo awal	7.256.169.835
Pemusnahan	1.326.870.213
Saldo akhir	(9.996.502.338)
Sub-total	(1.413.462.290)
Beban pokok produksi	624.568.856.530
Persediaan jadi	
Saldo awal	177.313.278.535
Pembelian	3.556.464.381
Pemusnahan	12.460.621.073
Lainnya	263.511.389
Saldo akhir	(176.717.593.117)
Sub-total	16.876.282.261
Total	641.445.138.791

Tidak ada pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pembelian konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023.

27. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Bahan baku dan pengemas yang digunakan		Raw materials and packaging used
Saldo awal	329.953.919.620	Beginning balance
Pembelian	454.317.372.343	Purchase
Pemusnahan	2.304.177.394	Disposal
Saldo akhir	(315.019.550.780)	Ending balance
Sub-total	471.555.918.577	Sub-total
Beban pabrikasi	59.923.749.836	Manufacturing overhead
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	31.826.737.294	Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)
Tenaga kerja langsung	25.670.924.256	Direct labor
Sewa (Catatan 19)	912.983.030	Rent (Note 19)
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	33.101.189	Amortization intangible assets (Note 13)
Total beban produksi	589.923.414.182	Total production costs
Persediaan barang dalam proses		Work in progress
Saldo awal	13.834.569.540	Beginning balance
Pemusnahan	863.270.028	Disposal
Saldo akhir	(12.964.889.513)	Ending balance
Sub-total	1.732.950.055	Sub-total
Beban pokok produksi	591.656.364.237	Cost of goods manufactured
Persediaan jadi		Finished goods
Saldo awal	343.385.378.033	Beginning balance
Pembelian	6.545.913.916	Purchase
Pemusnahan	2.042.902.769	Disposal
Lainnya	50.653.368	Others
Saldo akhir	(334.953.049.551)	Ending balance
Sub-total	17.071.798.535	Sub-total
Total	608.728.162.772	Total

There are no purchases from a single supplier with total purchases exceeding 10% of the total consolidated purchase for the three month period ended March 31, 2024 and 2023.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Iklan dan promosi	185.025.993.665	175.479.972.094
Pengiriman	44.528.344.414	38.560.309.211
Gaji, upah dan tunjangan	41.981.251.665	32.260.257.539
Jasa profesional	17.240.730.720	4.318.272.198
Operasional sales	12.938.252.396	10.755.514.441
Sewa (Catatan 19)	7.039.115.403	4.246.712.887
Transportasi	3.233.537.740	2.289.456.436
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	2.816.555.646	3.676.753.811
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	2.226.152.730	2.231.485.019
Perjalanan dinas	1.846.122.648	462.106.571
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	757.934.536	1.871.126.512
Total	319.633.991.563	276.151.966.719

28. SELLING EXPENSES

Selling expenses consist of:

Advertising and promotion
Delivery
Salaries, wages and allowances
Professional fees
Sales operations
Rent (Note 19)
Transportation
Depreciation of right-of-use assets (Note 19)
Depreciation of property and equipment (Note 11)
Business travel
Others (each below Rp 1,000,000,000)

Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Gaji, upah dan tunjangan	44.757.538.255	42.344.023.896
Jasa profesional	10.953.009.908	8.072.382.578
Imbalan kerja (Catatan 20)	6.544.946.796	4.807.347.992
Penyisihan atas ECL nilai piutang usaha (Catatan 5)	4.477.248.735	897.644.083
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	4.212.025.667	4.398.400.793
Peralatan dan perlengkapan	2.863.067.561	281.585.141
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 13)	2.706.802.556	2.281.607.261
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	2.459.127.670	2.579.878.203
Sewa (Catatan 19)	2.331.158.386	1.809.467.763
Riset dan pengembangan	1.952.505.924	1.329.281.266
Utilitas	1.236.376.561	1.359.282.583
Perijinan dan keamanan	1.191.606.723	1.208.482.390
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	6.261.550.205	6.583.839.081
Total	91.946.964.947	77.953.223.030

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consists of:

Salaries, wages and allowances
Professional fees
Employee benefits (Note 20)
Provision for ECLs on trade receivables (Note 5)
Depreciation of right-of-use assets (Note 19)
Equipment and supplies
Amortization intangible assets (Note 13)
Depreciation of property, plant and equipment (Note 11)
Rent (Note 19)
Research and development
Utilities
Permit and security
Others (each below Rp 1,000,000,000)

Total

30. BEBAN BUNGA

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Utang bank jangka pendek (Catatan 14)		
PT Bank Central Asia Tbk	6.542.207.715	6.597.492.921
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.528.399.527	6.822.599.853
PT Bank CTBC Indonesia	3.153.402.778	2.487.500.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.776.041.668	2.441.250.000
Sub-total	16.000.051.688	18.348.842.774
Utang bank jangka panjang (Catatan 18)		
PT Bank Central Asia Tbk	10.504.627.661	13.380.081.313
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.866.659.511	9.972.485.222
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	933.366.828
Sub-total	19.371.287.172	24.285.933.363
Liabilitas sewa (Catatan 19)	765.224.880	1.039.137.155
Total	36.136.563.740	43.673.913.292

30. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

Short-term bank loans (Note 14)
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-total
Long-term bank loans (Note 18)
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total
Lease liabilities (Note 19)
Total

31. ASET DAN LIABILITAS DIKUASAI UNTUK DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK

Aset dan liabilitas terkait dengan PT Kino Food Indonesia (KFI) dilakukan untuk didistribusikan kepada pemilik berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham No. 21, tanggal 25 September 2023, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk membubarkan dan menyatakan KFI dalam keadaan bubar.

a. Aset dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Aset dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	
Kas dan setara kas	58.211.099.510
Piutang lain-lain - pihak ketiga	87.123.288
Uang muka	3.169.500
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	20.754.853.529
Aset tetap - neto	652.349.196
Uang jaminan	482.051.250
Aset takberwujud - neto	78.560.001
Total aset dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	80.269.206.274

31. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR DISTRIBUTION TO OWNERS

The assets and liabilities related to PT Kino Food Indonesia (KFI) were held for distribution to the owners based on the Shareholders' Circular Resolution No. 21, dated September 25, 2023, which was stated in the Notarial Deed of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to dissolve and declare KFI in a state of dissolution.

a. Asset held for distribution to owner

Asset held for distribution to owners
Cash and cash equivalents
Other receivables - third parties
Advances
Prepaid Value Added Tax
Property and equipment - net
Security deposit
Intangible asset - net
Total assets held to distribution to owners

**31. ASET DAN LIABILITAS DIKUASAI UNTUK
 DIDISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK (lanjutan)**

- b. Liabilitas yang terkait langsung dengan aset yang dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	
Utang lain-lain - pihak ketiga	18.812.252.515
Utang pajak	156.467.633
Beban akrual	3.874.309.963
Uang muka penjualan	3.467.281.094
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:	
Liabilitas sewa	287.601.668
Total liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset yang diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk didistribusikan kepada pemilik	26.597.912.873

**31. ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR DISTRIBUTION
 TO OWNERS (continued)**

- b. Liabilities directly associated with assets classified as held for distribution to owner

Liabilities directly associated with assets classified as held for distribution to owners	
Other payable - third parties	
Tax payable	
Advances	
Advances from customers	
Current maturities of long term liabilities:	
Lease liabilities	
Total liabilities directly associated with assets classified as held for distribution to owners	

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko ketika nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa dalam mata uang asing.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

Foreign Currency Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities in foreign currency.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
<u>Kas</u>					<u>Cash</u>
USD	5.645	89.483.718	5.686	87.662.159	USD
MYR	6.292	21.082.866	6.175	20.638.270	MYR
PHP	67.532	19.039.291	15.404	4.278.692	PHP
<u>Bank</u>					<u>Cash in banks</u>
USD	2.302.432	36.500.448.968	2.722.909	41.976.358.887	USD
MYR	5.491.036	18.399.803.449	4.974.768	16.626.818.853	MYR
PHP	49.931.051	14.077.061.091	23.184.441	6.439.826.255	PHP
VND	4.520.465.638	2.893.098.008	1.758.106.784	1.116.397.808	VND
CNY	1.077.405	2.362.819.657	1.425.788	3.093.482.321	CNY
JPY	3.382.459	353.486.415	3.963.525	434.192.471	JPY
INR	7.104.596	1.353.201.785	258.596	47.805.883	INR
KHR	3.675.651	14.405.463	3.696.416	13.947.780	KHR
<u>Deposito berjangka</u>					<u>Time deposits</u>
USD	110.000	1.743.830.000	300.000	4.624.800.000	USD
MYR	1.415.805	4.744.191.452	1.408.627	4.707.955.418	MYR
Piutang usaha - pihak ketiga - neto					Trade receivables - third parties - net
USD	4.150.718	65.801.331.513	4.092.304	63.086.951.052	USD
MYR	1.386.513	4.646.039.519	1.475.470	4.931.360.098	MYR
PHP	241.246.943	68.014.750.722	225.435.007	62.617.954.719	PHP
VND	2.533.867.388	1.621.675.128	4.490.542.009	2.851.494.176	VND
CNY	-	-	508.741	1.103.796.457	CNY
Piutang lain-lain - pihak ketiga					Other receivables - third parties
USD	2.192	34.755.333	2.886	44.487.356	USD
MYR	68.091	228.165.172	170.333	569.292.063	MYR
PHP	13.233.498	3.730.920.117	19.430.102	5.397.002.379	PHP
VND	8.856.626	5.668.241	8.856.626	5.623.958	VND
CNY	-	-	8.800	19.093.052	CNY
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan					Other non-current asset - refundable deposits
USD	1.800	28.535.400	-	-	USD
MYR	4.630	15.514.574	4.630	15.474.525	MYR
PHP	690.565	194.691.072	690.565	191.814.787	PHP
VND	60.000.000	38.400.000	60.000.000	38.100.000	VND
CNY	8.800	19.298.972	150.478	326.486.850	CNY

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Liabilitas (lanjutan)		
Utang usaha		
USD	506.821	8.034.627.200
VND	225.284.591	144.182.138
JPY	77.507	8.099.888
EUR	2.034.261	34.909.722.664
SGD	104.673	1.231.541.188
Utang lain-lain		
USD	34.099	540.573.191
MYR	58.062	194.557.789
PHP	3.789.246	1.068.302.120
VND	-	-
CNY	1.180.365	2.588.617.410
JPY	1.635.021	170.869.096
Beban akrual		
USD	17.272	273.809.552
MYR	1.462.548	4.900.823.638
PHP	29.310.133	8.263.405.751
VND	1.623.744.619	1.039.196.556
CNY	184.714	405.089.348
INR	484.000	92.186.754
Liabilitas sewa		
USD	14.900	236.214.614
MYR	10.402	34.855.843
PHP	7.618.095	2.147.769.394
CNY	33.333	73.101.238
Aset (liabilitas) moneter - neto		
USD	5.999.695	95.113.160.375
MYR	6.841.355	22.924.559.762
PHP	264.452.115	74.556.985.028
VND	5.274.160.442	3.375.462.683
CNY	(312.207)	(684.689.367)
JPY	1.669.931	174.517.431
INR	6.620.596	1.261.015.031
KHR	3.675.651	14.405.463
EUR	(2.034.261)	(34.909.722.664)
SGD	(104.673)	(1.231.541.188)
Total		160.594.152.554

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Liabilities (continued)		
Trade payables		
USD	141.355	2.179.121.590
VND	390.403.181	247.906.020
JPY	-	-
EUR	694.156	11.897.492.195
SGD	-	-
Other payables		
USD	115.370	1.778.547.774
MYR	57.613	192.555.897
PHP	10.553.331	2.931.345.902
VND	41.455.504	26.324.245
CNY	496.660	1.077.586.079
JPY	125.368	13.733.695
Accrued expenses		
USD	11.054	170.409.235
MYR	1.186.317	3.964.943.343
PHP	29.889.893	8.302.366.025
VND	649.972.852	412.732.761
CNY	13.617	29.544.328
INR	442.270	81.761.266
Lease liabilities		
USD	4.253	65.561.319
MYR	14.831	49.568.613
PHP	8.683.743	2.412.039.981
CNY	58.055	125.959.902
Monetary assets (liabilities) - net		
USD	6.851.753	105.626.619.536
MYR	6.781.242	22.664.471.374
PHP	219.628.552	61.005.124.924
VND	5.235.673.882	3.324.652.916
CNY	1.525.475	3.309.768.371
JPY	3.838.157	420.458.776
INR	(183.674)	(33.955.383)
KHR	3.696.416	13.947.780
EUR	(694.156)	(11.897.492.195)
SGD	-	-
Total		184.433.596.099

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan deposito berjangka, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to time deposits, short-term bank loans, long-term bank loans and lease liabilities.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

31 Maret 2024/ March 31, 2024						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate Deposito berjangka/Time deposits	16.488.021.452	-	-	-	-	16.488.021.452
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	938.454.060.884	-	-	-	-	938.454.060.884
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	277.991.809.887	328.937.036.729	229.579.337.628	113.577.492.692	-	950.085.676.936
Liabilitas sewa/Lease Liabilities	24.383.245.986	18.655.277.558	1.886.369.249	1.842.062.601	-	46.766.955.394
31 Desember 2023/ December 31, 2023						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate Deposito berjangka/Time deposits	19.332.755.418	-	-	-	-	19.332.755.418
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	810.800.000.000	-	-	-	-	810.800.000.000
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	332.862.987.374	366.675.618.369	290.941.646.909	159.649.599.241	8.609.810.806	1.158.739.662.699
Liabilitas sewa/Lease Liabilities	26.425.267.200	18.980.107.200	5.887.193.050	1.767.060.000	556.030.000	53.615.657.450

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dari pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait. Pemanfaatan batas kredit secara teratur dipantau. Saldo piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dimonitor secara teratur oleh manajemen serta untuk setara kas dan investasi jangka pendek, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Setara kas	123.839.216.452	166.275.112.978
Piutang usaha - neto	990.396.540.635	948.855.900.737
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8.083.526.740	18.335.108.940
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	16.046.806.644	17.201.605.340
Total	1.138.366.090.471	1.150.667.727.995

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits in banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables - third parties and other non-current assets - refundable deposits.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding receivables from customer are regularly monitored by relevant business units. The utilization of credit limits is regularly monitored. The balance of other receivable - third parties and other non-current assets - refundable deposits are monitored regularly by the management furthermore for cash equivalents and short-term investments, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as at March 31, 2024 and December 31, 2023:

Cash in banks and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables - third parties
Other non-current assets - refundable deposits

Total

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at March 31, 2024 and December 31, 2023:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2024 dan 2023
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to the Consolidated Financial Statements
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	938.454.060.884	-	-	-	938.454.060.884	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	676.319.271.535	-	-	-	676.319.271.535	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	991.818.970	-	-	-	991.818.970	Other payables - third parties
Beban akrual	340.241.234.308	-	-	-	340.241.234.308	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	277.991.809.887	328.937.036.729	343.156.830.320	-	950.085.676.936	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	24.383.245.986	18.655.277.558	3.728.431.850	-	46.766.955.394	Lease liabilities
Total	2.258.381.441.570	347.592.314.287	346.885.262.170	-	2.952.859.018.027	Total

	31 Desember 2023/ December 31, 2023					
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	810.800.000.000	-	-	-	810.800.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	601.810.515.335	-	-	-	601.810.515.335	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.566.008.964	-	-	-	6.566.008.964	Other payables - third parties
Beban akrual	340.511.517.764	-	-	-	340.511.517.764	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	332.862.987.374	366.675.618.369	459.201.056.956	-	1.158.739.662.699	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	29.018.941.073	20.397.340.360	8.376.768.050	-	57.793.049.483	Lease liabilities
Total	2.121.569.970.510	387.072.958.729	467.577.825.006	-	2.976.220.754.245	Total

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Total liabilitas	3.138.087.787.981	3.027.648.359.660	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(124.367.672.197)	(166.445.607.635)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	3.013.720.115.784	2.861.202.752.025	Net liabilities
Total ekuitas	1.586.820.544.411	1.618.730.458.142	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	1,90	1,77	Debt to equity ratio

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As at December 31, 2023 and 2022, the ratio calculation are as follows:

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortized cost
Kas dan setara kas	124.367.672.197	124.367.672.197	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	990.396.540.635	990.396.540.635	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	8.083.526.740	8.083.526.740	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	16.046.806.644	16.046.806.644	Other non-current assets - refundable deposits
Total Aset Keuangan	1.138.894.546.216	1.138.894.546.216	Total Financial Assets

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

31 Maret 2024/ March 31, 2024			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	938.454.060.884	938.454.060.884	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	676.319.271.535	676.319.271.535	Trade payables - third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	991.818.970	991.818.970	Other payables - third parties
Beban akrual	340.241.234.308	340.241.234.308	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	950.085.676.936	950.085.676.936	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	46.766.955.394	46.766.955.394	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	<u>2.952.859.018.027</u>	<u>2.952.859.018.027</u>	Total Financial Liabilities
31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortized cost
Kas dan setara kas	166.445.607.635	166.445.607.635	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	948.855.900.737	948.855.900.737	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	18.335.108.940	18.335.108.940	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	17.201.605.340	17.201.605.340	Other non-current assets - refundable deposits
Total Aset Keuangan	<u>1.150.838.222.652</u>	<u>1.150.838.222.652</u>	Total Financial Assets
31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	810.800.000.000	810.800.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	601.810.515.335	601.810.515.335	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - third parties	6.566.008.964	6.566.008.964	Other payables - third parties
Beban akrual	340.511.517.764	340.511.517.764	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	1.011.187.976.055	1.011.187.976.055	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	53.339.759.294	53.339.759.294	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	<u>2.824.215.777.412</u>	<u>2.824.215.777.412</u>	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties - net, other receivables - third parties, short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.

33. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga tetap dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
- Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.
- Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- The carrying amount of long-term bank loans approximate their fair values because their fixed interest rate from financial instruments is dependent on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.
- Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

34. FAIR VALUE MEASUREMENT

PSAK 68 "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets:

		31 Desember 2023/ December 31, 2023				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		Assets for which fair values are disclosed:
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						
Aset tetap						Property, plant and equipment
Tanah	886.668.500.000	-	886.668.500.000	-		Land
Properti investasi						Investment property
Tanah	4.281.000.000	-	4.281.000.000	-		Land
Bangunan	1.239.000.000	-	1.239.000.000	-		Buildings

34. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik Penilaian

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap -tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 886.668.500.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Indriani Budiman dan Fakhry Tasrab dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2023, properti investasi - tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 5.520.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Indriani Budiman dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

35. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, farmasi dan makanan hewan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

34. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

Valuation Techniques

As at December 31, 2023, property, plant and equipment - land are recorded using fair value amounting to Rp 886,668,500,000 from an independent appraiser, which was signed by Indriani Budiman dan Fakhry Tasrab by using market data approach.

As at December 31, 2023, investment property - land and buildings are recorded using fair value amounting to Rp 5,520,000,000 from an independent appraiser, which was signed Indriani Budiman by using market data approach.

35. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, pharmaceutical and pet food.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
 31 Maret 2024 dan 2023
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 Notes to the Consolidated Financial Statements
 For The Three Month Periods Ended
 March 31, 2024 and 2023
 (Figures are Presented in Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	31 Maret 2024/ March 31, 2024						
	Perawatan Tubuh/ <i>Personal Care</i>	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ <i>Foods</i>	Farmasi/ <i>Pharmaceutical</i>	Makanan Hewan/ <i>Pet Food</i>	Total/ <i>Total</i>	
PENJUALAN	365.063.167.941	609.342.196.168	109.379.739.764	16.934.825.749	2.944.552.910	1.103.664.482.532	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	174.953.609.702	379.780.357.970	76.874.276.453	6.913.820.934	2.923.073.732	641.445.138.791	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	190.109.558.239	229.561.838.198	32.505.463.311	10.021.004.815	21.479.178	462.219.343.741	GROSS PROFIT
Beban penjualan						(319.633.991.563)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(91.946.964.947)	General and administrative expenses
Beban bunga						(36.136.563.740)	Interest expenses
Beban administrasi bank						(1.238.971.546)	Bank administration expenses
Laba selisih kurs - neto						2.673.378.812	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga						844.168.594	Interest income
Laba penjualan aset tetap						174.458.218	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - neto						3.760.399.658	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						20.715.257.227	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(1.676.647.552)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO						19.038.609.675	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						3.781.719.125	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABAI KOMPREHENSIF						22.820.328.800	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
(continued)

	31 Maret 2023/ March 31, 2023						
	Perawatan Tubuh/ <i>Personal Care</i>	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ <i>Foods</i>	Farmasi/ <i>Pharmaceutical</i>	Makanan Hewan/ <i>Pet Food</i>	Total/ <i>Total</i>	
PENJUALAN	353.061.259.818	567.376.163.795	102.765.026.878	7.193.044.107	1.512.572.267	1.031.908.066.865	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>177.957.940.259</u>	<u>352.720.604.020</u>	<u>74.070.223.753</u>	<u>3.154.986.410</u>	<u>824.408.330</u>	<u>608.728.162.772</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>175.103.319.559</u>	<u>214.655.559.775</u>	<u>28.694.803.125</u>	<u>4.038.057.697</u>	<u>688.163.937</u>	<u>423.179.904.093</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan						(276.151.966.719)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(77.953.223.030)	General and administrative expenses
Beban bunga						(43.673.913.292)	Interest expenses
Rugi penjualan aset tetap						(3.721.464.368)	Loss on sale of property, plant and equipment
Rugi selisih kurs - neto						(3.426.446.950)	Loss on foreign exchange - net
Beban administrasi bank						(1.332.260.426)	Bank administration expenses
Pendapatan bunga						693.595.232	Interest income
Lain-lain - neto						3.551.038.680	Others - net
LABASEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						<u>21.165.263.220</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						<u>(3.922.745.578)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO						17.242.517.642	NET INCOME
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN						<u>(3.771.230.726)</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
LABA KOMPREHENSIF						<u>13.471.286.916</u>	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to the Consolidated Financial Statements
For The Three Month Periods Ended
March 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

	31 Maret 2024/ March 31, 2024						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total	
Aset segmen	1.066.552.340.915	670.322.628.871	324.911.049.635	62.997.009.842	78.255.059.427	2.203.038.088.690	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.521.870.243.702	Unallocated segment assets
Total Aset						4.724.908.332.392	Total Assets
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						3.138.087.787.981	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	4.522.897.837	6.416.662.840	1.658.215.550	-	3.157.308.826	15.755.085.053	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						9.043.216.795	Unallocated capital expenditure
Total Pengeluaran Modal						24.798.301.848	Total Capital Expenditures
	31 Desember 2023/ December 31, 2023						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total	
Aset segmen	1.024.280.407.387	689.009.838.390	746.117.664.622	53.845.559.737	58.172.915.899	2.571.426.386.035	Segment assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.074.952.431.767	Unallocated segment assets
Total Aset						4.646.378.817.802	Total Assets
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						3.142.551.744.669	Unallocated segment liabilities
Pengeluaran modal	15.406.517.525	68.408.251.436	64.325.949.149	133.500.000	46.747.514.559	195.021.732.669	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						13.066.421.090	Unallocated capital expenditure
Total Pengeluaran Modal						208.088.153.759	Total Capital Expenditures

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Penjualan neto		
Domestik	1.035.945.648.349	972.475.867.198
Ekspor	67.718.834.183	59.432.199.667
Total	1.103.664.482.532	1.031.908.066.865
Aset		
Domestik	4.288.711.442.122	4.322.869.346.200
Ekspor	436.196.890.270	363.700.171.168
Pengeluaran untuk barang modal		
Domestik	24.798.301.848	63.370.691.197

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information about the Group's operating segment by geographical location is as follows:

Net Sales
Domestic
Export
Total
Assets
Domestic
Export
Capital expenditure
Domestic

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	17.633.084.912	17.064.157.126
Rata-rata tertimbang saham beredar	1.392.924.212	1.392.924.212
Laba bersih per saham dasar	13	12

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing current year income by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

Net income attributable to owners of the Company
Weighted average number of outstanding shares
Basic earnings per share

37. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Penghentian aset hak guna - kendaraan	-	188.575.763

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

37. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities

Termination of right-of-use assets - vehicles

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

37. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

	Utang bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loans</i>	Utang bank jangka panjang/ <i>Long-term bank loans</i>	Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	Total/Total	
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2023	958.556.150.741	1.278.972.177.558	75.522.792.825	2.313.051.121.124	Net debt as at January 1, 2023
Arus kas	(130.000.000.000)	(267.784.201.503)	(35.438.902.999)	(433.223.104.502)	Cash flow
Arus non-kas	-	-	13.255.869.468	13.255.869.468	Non-cash flow
Cerukan	(17.756.150.741)	-	-	(17.756.150.741)	Overdraft
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2023	810.800.000.000	1.011.187.976.055	53.339.759.294	1.875.327.735.349	Net debt as at December 31, 2023
Arus kas	127.654.060.884	(61.102.299.119)	(6.572.803.900)	59.978.957.865	Cash flow
Arus non-kas	-	-	-	-	Non-cash flow
Pinjaman bersih pada 31 Maret 2024	938.454.060.884	950.085.676.936	46.766.955.394	1.935.306.693.214	Net debt as at March 31, 2024

37. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS (continued)

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi merek dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga", dan pada tanggal 18 November 2016 Entitas Induk dan WKD menandatangani *Supplemental Trademark License Agreement*, yang memperpanjang jangka waktu pemberian lisensi hingga tanggal 31 Desember 2041 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi. Entitas Induk dan WKD juga menandatangani *Second Supplemental Trademark License Agreement* pada 14 September 2017.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.
- Memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan produk dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" ke luar wilayah.
- Menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan di luar wilayah barang apapun dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" yang diproduksi atau akan diproduksi di dalam wilayah.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into trademark license with WKD which states that the Company has the license rights to use the trademark "Cap Kaki Tiga", and on November 18, 2016 the Company entered into Supplemental Trademark License Agreement, which extended the trademark license period until December 31, 2041 and can be extended based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license. The Company and WKD also entered into Second Supplemental Trademark License Agreement on September 14, 2017.

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
- Sublicense/reprinted trademark "Cap Kaki Tiga" to other parties.
- Produce, sell, market, advertise or distribute the goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" outside the territory.
- Sell, market, advertise or distribute outside the territory any goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" which are produce or to be produced in the territory.

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 27 Februari 2023, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini akan mulai berlaku pada tanggal 1 April 2023 dan merupakan pembaharuan atas perjanjian jual beli gas sebelumnya. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2028.

Pada tanggal 21 Maret 2023, Entitas Induk menyerahkan jaminan pembayaran atas perjanjian jual beli gas kepada PGN setinggi-tingginya sebesar USD 43.111 yang berlaku dari tanggal 1 April 2023 sampai dengan 1 April 2024. Jaminan pembayaran ini menjadi pengganti dari jaminan pembayaran sebelumnya atas perjanjian jual beli sebelumnya yang telah diperbaharui.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

Pada tanggal 16 Mei 2016, Entitas Induk menandatangani Addendum I (Peralihan Perjanjian) Perjanjian Pasokan Produk dengan PT Sentra Multigas Utama (SMU) dan Samator yang menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban untuk memasok nitrogen cair dalam Perjanjian Pasokan Produk yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Entitas Induk dan SMU pada tanggal 27 September 2012, telah sepenuhnya dialihkan oleh SMU kepada Samator. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian dan diperpanjang otomatis selama 1 (satu) tahun berikutnya apabila tidak ada pernyataan tertulis terkait pemutusan perjanjian dari para pihak. Perpanjangan ini berlaku untuk tahun-tahun berikutnya.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On February 27, 2023, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement will come into effect on April 1, 2023 and is a renewal from the previous gas sales agreement. This agreement will expire on March 31, 2028.

On March 21, 2023, the Company submitted a payment guarantee for the gas sales agreement to PGN with maximum amounting of USD 43,111 which is valid from April 1, 2023 to April 1, 2024. This payment guarantee replaces the previous payment guarantee for the updated gas sales agreement.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

From the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

On May 16, 2016, the Company signed an Addendum I (Transfer Agreement) of Product Supply Agreement with PT Sentra Multigas Utama (SMU) and Samator, which states that all rights and obligations to supply the liquid nitrogen under the Product Supply Agreement previously signed by the Company and SMU on September 27, 2012, have been transferred from SMU to Samator. This agreement is valid for period of 5 (five) years from the date the agreement signed and automatically extended for the next 1 (one) year if there is no written statement regarding the termination of the agreement from both parties. This amendment is valid for the following years.